

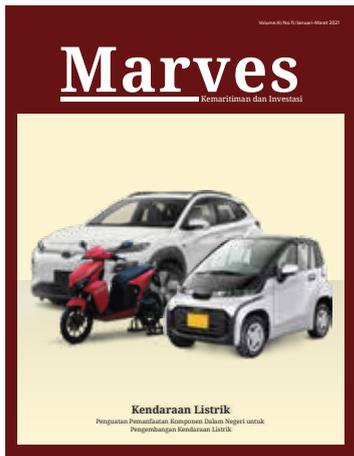
Marves

Kemaritiman dan Investasi



Kendaraan Listrik

Penguatan Pemanfaatan Komponen Dalam Negeri untuk Pengembangan Kendaraan Listrik



Majalah Marves
Volume XI
Januari - Maret 2021



Diterbitkan oleh: Sekretariat Kemenko Marves. **Penanggung Jawab:** Agung Kuswandono Sekretaris Kemenko Marves. **Pemimpin Redaksi:** Andreas Dipi Patria Kepala Biro Komunikasi. **Redaktur Majalah:** Khairul Hidayati Kepala Bagian Humas, Yanelis Prasenja Kasubbag POP, Sugihyanto Kasubbag TU. **Jurnalis:** Nostal Nuans Saputri, Sri Wida Purbowasi, Muchlisa Choiriah, Kirana Atisaumya, Shafira Fadhiarizky, Ghizadhia Amira Putri, Murti Ali Lingga, Cut Nabella Husaini, Ardenis Edbert Ramanta, Nafasya Ramadini Maura, Anwar Sarifudin **Desain/Layout:** Dinta Audi Rahmalia, Bella Rahmah Herlita, Rizal Arief Saifullah **Fotografer:** Wa Ode Sukma Sari, Meidika Sri Wardiana, Ilma Nurweli, Vebianto Faladl, Murti Ali Lingga.

Redaksi menerima kontribusi tulisan dan artikel yang sesuai dengan misi penerbitan.

Daftar Isi



Salam Marves

- 04** | Indonesia adalah Bangsa Pemenang

Liputan Utama

- 05** | Forum Bisnis Indonesia - UAE Amazing Week 2021
- 07** | Pemerintah Kejar Target Rehabilitasi Mangrove Nasional

Kilas Balik

- 11** | Kompilasi Foto Giat Kemenko Marves Periode Bulan Januari - Maret 2021

Liputan

- 13** | Sebagai Penyuplai Pekerja Perikanan Terbesar Ketiga di Dunia, Pemerintah Terus Perhatian Keselamatan dan Kesejahteraan Pelaut Indonesia
- 15** | Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Fokus Proyek Prioritas Strategis 2021 untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Produk di Sektor Kelautan dan Perikanan
- 17** | Pemerintah Pusat Upayakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah yang Merata di Indonesia
- 19** | Indonesia Berupaya Menjadi Pusat Mangrove Dunia Lewat Persemaian Mangrove Skala Besar dan Mangrove Center of Excellence
- 21** | Rencana Induk Pariwisata Terpadu Borobudur-Yogyakarta-Prambanan
- 23** | Ambisi Indonesia Kuasai Industri Kendaraan Listrik Global

Kolom

- 25** | KRI Dewaruci, Sang Legenda yang telah Arungi Dunia
- 27** | Pemerintah Dukung Penggunaan Komponen Lokal Untuk Tingkatkan Kemandirian Bangsa
- 29** | Cegah Penyebaran Covid-19, Kemenko Marves Gelar Vaksinasi Untuk Pegawai

Feature

- 31** | Cerita Pendek Surga Jembatan Layang Karya Joko Rehutomo
- 37** | Resensi Film Bumi Manusia: Kisah Pemberontakan "Wacana" Kaum Bangsawan Jawa Terhadap Etnosentrisme Belanda



Bangga Berwisata Indonesia

Hingga saat ini, pelaku sektor pariwisata dan ekonomi kreatif masih terus berjuang untuk pulih dari perekonomian yang mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19.



Menurut Menko Luhut, permasalahan utama adalah turunnya angka perjalanan domestik dan berkurangnya nilai pengeluaran per-perjalanan oleh wisatawan nusantara.

Menparekraf Sandiaga Uno mengatakan akan menyelaraskan Bangga Berwisata di Indonesia dengan program pemulihan UMKM Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI).



Tujuan utama dari **Bangga Berwisata di Indonesia Aja** adalah untuk memberikan insentif bagi wisatawan domestik untuk melakukan perjalanan ke destinasi berbasis alam. Kampanye Bangga Berwisata di Indonesia dapat menjadi embrio percepatan pemulihan sektor pariwisata nasional, utamanya akan berfokus pada promosi 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP).



Untuk memberikan pelayanan yang aman dan nyaman dalam berwisata, dibutuhkan inovasi dalam penyediaan akses berupa layanan digital terintegrasi, dan pembayaran digital berbasis QRIS.



Potensi pendapatan melalui sektor travel perjalanan dan pariwisata daring (*online travel and tourism*) diproyeksikan mengalami peningkatan rata-rata 15,2% per tahun dengan proyeksi nilai pasar sebesar 9.200 juta USD di tahun 2025.

#DiIndonesiaAja



Indonesia adalah Bangsa Pemenang

Tahun ini adalah tahun perjuangan untuk pulih dari pandemi Covid-19 yang telah kita alami selama lebih dari setahun. Perlahan tapi pasti pemerintah terus berbenah. Sembari mengupayakan *herd immunity* lewat vaksinasi yang tidak hanya diberikan kepada para dokter, tenaga kesehatan, lansia namun juga diberikan kepada pegawai pemerintah, guru bahkan pegiat media, pemerintah mulai mengimplementasikan berbagai strategi untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. Pandemi sempat membuat kita tiarap, tapi tak sedikitpun membuat kita lengah bahkan berputus asa.

Sektor-sektor yang paling terpuak terkena dampak pandemi seperti pariwisata dan UMKM sedikit-sedikit mulai dibangkitkan dengan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) padat karya, Bangsa Berwisata di Indonesia serta Bangsa Buatan Indonesia. Kampanye-kampanye komunikasi untuk mempromosikan program-program tersebut dijalankan secara terintegrasi dan kontinyu selama setahun. Tidak hanya satu kementerian, namun beberapa kementerian dan lembaga bahkan organisasi swasta pun ikut andil untuk membangkitkan sektor-sektor tersebut.

Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan. Pasalnya, selama ini sumbangan sektor pariwisata terhadap devisa negara mencapai 15 miliar dollar AS per tahunnya. Namun karena pandemi, devisa dari sektor ini turun drastis hingga 90 persen karena jumlah kunjungan wisatawan khususnya wisman merosot drastis. Selain memperbaiki sektor pariwisata, sektor lain yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Oleh karena itu, pemerintah juga berupaya untuk menjalin kerja sama dengan berbagai negara. Salah satunya adalah Uni Emirat Arab melalui forum

Investasi Indonesia-Uni Emirat Arab 2021. Kemudian, untuk mengangkat potensi sumber daya mineral dalam negeri, pemerintah pun berupaya untuk menarik investor guna mengembangkan komponen kendaraan listrik.

Perbaikan sektor pariwisata dan peningkatan iklim investasi tentu perlu dukungan infrastruktur yang memadai. Proyek-proyek prioritas strategis tidak hanya di Pulau Jawa, di luar pulau Jawa pun kini dilakukan percepatan. Dan, tidak ketinggalan, pembangunan infrastruktur penunjang sektor kelautan pun turut disebut.

Informasi-informasi tentang beragam kebijakan terkait pemulihan ekonomi dan pembangunan di sektor kemaritiman dan investasi ini kami sajikan secara komprehensif di dalam Majalah Marves Edisi Triwulan I tahun 2021. Tak ketinggalan, kami juga menyampaikan kilas balik program Kemaritiman dan Investasi selama kurun waktu triwulan pertama lengkap dengan visualisasinya.

Meskipun pandemi Covid-19 masih belum usai, namun kita tidak boleh berkecil hati. Banyak hal telah berubah, tapi bangsa kita adalah bangsa yang kuat, bangsa pemenang. Kita pasti akan mampu bertahan dan bangkit dari keterpurukan. Tetap semangat dan terus patuhi protokol kesehatan sambil terus menikmati sajian-sajian informasi dari Kemenko Marves.

Selamat membaca.
Salam Marves!
Agung Kuswandono
Sekretaris Kementerian Koordinator



Kementerian Koordinator Bidang
Kemaritiman dan Investasi
@kemenkomarves



#timmarves, waktunya main tebak-tebakan nih!

Candi ini merupakan candi terbesar kedua di Asia Tenggara yang berkisah tentang Bandung Bondowoso dan Loro Jonggrang. Yap, apa lagi kalau bukan Candi Prambanan.

Tapi di mana sebenarnya letak Candi Prambanan, ya? Tulis jawabanmu di kolom komentar, yuk!



@anatahrd26

Terletak di perbatasan Kabupaten Sleman, Yogyakarta dan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Bagian candi merupakan wilayah Kabupaten Sleman sedangkan bagian halamannya masuk ke wilayah Kabupaten Klaten.



@yudistira377

Candi Prambanan terletak di bumi Indonesia, saya bangga menjadi anak bangsa Indonesia



@dov.code

Perbatasan Klaten dan Sleman



@niphani_

Terletak di perbatasan antara provinsi Jateng dan DIY, tepatnya di antara kab. Sleman di DIY dan Klaten di Jateng



www.maritim.go.id



Kemenko Bidang
Kemaritiman dan Investasi RI



Kemenko Bidang
Kemaritiman dan Investasi



@kemenkomarves



@kemenkomarves



@kemenkomarves



Marves Podcast

FORUM BISNIS Indonesia – UAE *Amazing Week 2021*



“

Saya percaya bahwa komitmen kuat yang saya dan Minister Suhail bawa untuk mentransformasikan perekonomian kedua negara menjadi ekonomi yang berbasis pengetahuan, inovasi, dan teknologi adalah komitmen yang akan menciptakan lompatan besar dan berarti bagi lingkungan dan bumi tempat tinggal kita.

Luhut B. Pandjaitan
Menko Marves

Majalah Marves – Kerja sama yang terjalin antara Indonesia dengan *United Arab Emirates* (UAE) nampaknya semakin terjalin erat khususnya dalam bidang ekonomi, hal itu terlihat dari adanya inisiasi pemerintah Indonesia yang mengadakan Forum Bisnis bertajuk “Indonesia – *Emirates Amazing Week 2021*” di Jakarta pada Hari Jumat (05-03-2021). Menghadirkan para pebisnis dari kedua negara tersebut, acara ini dipimpin langsung oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut B. Pandjaitan dan Menteri Energi dan Infrastruktur UAE Suhail Al Mazrouei.

Dalam Forum Bisnis ini, Menko Luhut mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Menteri Suhail atas perannya dalam memajukan kerja sama bilateral antara UAE dan Indonesia. “Kami sangat berterima kasih atas peran Menteri Suhail dalam memajukan kerja sama bilateral antara UAE dan Indonesia seperti yang telah ditugaskan oleh kedua kepala negara kami (Presiden Jokowi dan Pangeran MBZ),” kata Menko Luhut.

Menko Luhut mengungkapkan, sejak berdiri, UAE telah mengalami transisi yang luar biasa hingga menjadi sebuah negara yang memiliki ekonomi produktif yang berlandaskan pengetahuan masa depan, inovasi dan energi. Selain itu, UAE juga telah berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakatnya hingga mampu menjadi salah satu negara yang memiliki pendapatan rata-rata paling tinggi di dunia. Tak hanya itu, menurut Menko Luhut, UAE kini juga telah menjadi salah satu pusat keuangan dan ekonomi dunia.

Dalam forum ini, secara detil ada delapan dokumen yang telah ditandatangani, antara lain penandatanganan tiga perjanjian bilateral antara Indonesia dan UAE, serta lima perjanjian Business to Business. Adapun perjanjian-perjanjian tersebut terkait antara lain: kerja sama Mangrove dengan UAE, Nota Kesepahaman (MoU) kerja sama di bidang ekonomi kreatif, pengaturan teknis Konferensi Dunia mengenai Ekonomi Kreatif, Joint Venture (usaha patungan) antara Dubai Port (DP) World dan PT Maspion dalam pembangunan pelabuhan peti kemas di Jawa Timur, Kesepakatan Paspor Logistik Dunia, MoU antara PT Pindad-Caracal, Pertamina-Adnoc dan Kesepakatan pembiayaan LULU.

Mengenai perjanjian, Menteri Energi dan Infrastruktur UAE Suhail menyebutkan bahwa nilai investasi DP Dubai kepada PT Maspion adalah USD 1,2 Miliar. “Dan dengan adanya penerapan UU Omnibus Law di Indonesia akan sangat membantu investor dan mampu menciptakan iklim investasi yang bagus. Kini pemerintah kedua negara sedang duduk bersama untuk mengidentifikasi area-area investasi yang tidak hanya bisa dikerjakan bersama antarpemerintah namun juga sektor swasta,” tegasnya.

Sebagai penutup Forum bisnis tersebut, Menko Luhut berharap perjanjian tersebut dapat segera ditindaklanjuti secara nyata oleh kedua belah pihak. Hadir pula dalam kesempatan ini, Menhan Prabowo Subianto, Menhub Budi Karya Sumadi, Wamenparekraf Angela Tanoesoedibjo, Kepala BKPM Bahilil Lahadalia Dubes UAE Husin Bagis, CEO DP World Sultan Ahmed, Presdir PT Maspion Alim Markus, CEO Indonesian SWF Ridha Wirakusumah, pejabat eselon 1 Kemenko Marves serta beberapa pengusaha dari UAE.

Promosikan Ekosistem Mangrove di “Indonesia – UAE Amazing Week 2021”

Selain melaksanakan forum bisnis, acara ini juga menyelenggarakan pameran dengan fokus untuk mempromosikan ekosistem mangrove sebagai investasi dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pameran ini turut mengikutsertakan kementerian dan lembaga yang memiliki lingkup kerja di ekosistem mangrove, yaitu: KLHK, KKP, BRGM, dan LIPI, serta LSM Yagasu, Akar Bhumi Indonesia, dan Conservation International Indonesia.

Deputi Bidang Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan Kemenko Marves Nani Hendiarti selaku Deputi yang bertanggung jawab mengenai mangrove mengungkapkan bahwa konteks yang disuguhkan dalam pameran tersebut berupa informasi mengenai potensi dan manfaat ekosistem mangrove di Indonesia, serta menampilkan produk olahan mangrove non-kayu, seperti sirup

mangrove, kopi mangrove, kripik mangrove, hingga batik yang dibuat dari bahan-bahan alami mangrove. “Selain memiliki manfaat bagi lingkungan, mangrove juga menghasilkan produk-produk olahan yang berkualitas dan berdaya jual tinggi,” ungkap Deputi Nani.

Sebagai kenang-kenangan, kepada para peserta yang mengunjungi pameran tersebut diberikan cenderamata berupa produk olahan mangrove yang dilakukan secara simbolis oleh Deputi Nani. Pemberian itu sendiri diwakilkan oleh Menteri Pertahanan RI, Menteri Perhubungan RI, dan Menteri Energi dan Infrastruktur UAE.

Terima kasih Menko Luhut kepada Menteri Suhail

Terlaksana dengan baik, Menko Luhut mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Menteri Suhail karena sudah menyempatkan diri hadir di acara “Indonesia – UAE Amazing Week 2021”. Hal itu dicurahkan Menko Luhut dalam salah satu laman media sosial pribadi miliknya pada Senin (08-03-2021).

Kita memang tidak selalu mendapatkan apa yang kita inginkan, tetapi kita seringkali mendapatkan apa yang kita butuhkan. Seperti halnya yang acap kali saya sampaikan saat saya menyambut kedatangan teman baik saya, Menteri Suhail Mohamed El Mazrouei. Bahwa saya bahagia mempunyai partner yang “amanah” seperti Menteri Suhail, dalam rangka memajukan hubungan bilateral antara UAE dan Indonesia. Dan ini semua terjadi karena hubungan baik dan luar biasa yang terjalin antara Presiden Joko Widodo dan Pangeran Mohamed Bin Zayed Al Nahyan.

Lewat gelaran Indonesia-Emirates Amazing Week 2021 ini, saya semakin merasakan spirit dan visi yang sama bahwa kedua negara sedang mempersiapkan sesuatu yang besar bagi masa depan generasi penerusnya.

Saya teringat apa yang saya pernah sampaikan kepada Presiden bagaimana UAE harus menjadi model percontohan Indonesia. Karena sejak awal hingga saat ini, saya menyaksikan kemajuan yang luar biasa bagaimana negeri yang semula tandus dan gersang di timur tengah, menjadi negara maju yang menjadi salah satu “hub” ekonomi global. Melihat kemajuan negara sahabat kita, tentunya saya mengidamkan hal yang sama.

Karenanya saya sampaikan juga keinginan Indonesia untuk “moving forward”, saat ini kita tidak lagi bergantung pada SDA yang akan habis dipakai, melainkan akan menuju pemanfaatan “*sustainable energy*” berbasis inovasi teknologi. Dengan penuh percaya diri saya katakan di depan seluruh delegasi bahwa dengan seluruh SDA mineral Indonesia yang kaya ini, kita siap masuk ke dalam rantai pasokan global Kendaraan Berbasis Listrik dan Ramah Lingkungan. Tak hanya itu, rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada Menteri Suhail atas hadiah yang sarat makna dari Pangeran Mohammed bin Zayed al Nahyan berupa Masjid dan *Islamic Center* yang akan dibangun persis miniatur dari Sheikh Zayed Mosque di Abu Dhabi, akan berlokasi di Kota Surakarta. Saya sampaikan bahwa seluruh rakyat Indonesia dan UAE patutlah bahagia dan bangga karena sama-sama punya pemimpin yang bertangan dingin, visioner, dan bersahabat seperti Presiden Joko Widodo dan Pangeran MBZ. Saya yakin jika banyak pemimpin seperti keduanya, maka dunia akan jadi tempat yang lebih baik bagi semua orang.

Saya percaya bahwa komitmen kuat yang saya dan Menteri Suhail bawa untuk mentransformasikan perekonomian kedua negara menjadi ekonomi yang berbasis pengetahuan, inovasi, dan teknologi adalah komitmen yang akan menciptakan lompatan besar dan berarti bagi lingkungan dan bumi tempat tinggal kita.

Karena di tengah pelemahan ekonomi yang terjadi akibat dampak pandemi, komitmen dan kerjasama yang saling menguatkan adalah hal yang paling dibutuhkan. Saya berharap kunjungan Menteri Suhail dan kepemimpinan yang kuat dari kedua pemimpin negara sahabat ini bisa membawa manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan kedua negara yang bersahabat ini.



Pemerintah Kejar Target Rehabilitasi Mangrove Nasional



Mangrove memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Indonesia, terutama melindungi dari dampak perubahan iklim. Mangrove dapat menahan ombak besar karena angin kencang dan tsunami. Mangrove memiliki potensi penyimpanan karbon yang besar dan dapat diperjualbelikan.

Majalah Marves — Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) mendukung penuh kegiatan rehabilitasi mangrove sebagai upaya pemerintah dalam mengelola ekosistem mangrove skala nasional. Telah dilakukan berbagai kegiatan serta rapat untuk mendukung pelaksanaan percepatan rehabilitasi mangrove.

Salah satunya adalah kehadiran Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) Luhut B. Pandjaitan pada kegiatan penanaman mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang, Banten hari Rabu, 3 Maret 2021. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya, Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Abdul Halim Iskandar, Kepala Badan Restorasi Gambut dan Mangrove Hartono, serta pejabat daerah Provinsi Banten turut mendampingi Menko Luhut dalam acara tersebut.

Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian acara kick off rehabilitasi mangrove tahun 2021. Lokasi Kick Off penanaman mangrove secara nasional pada tahun 2021 berlokasi di kawasan Hutan Lindung, yang dikelola Perum Perhutani, tepatnya di wilayah KPH Banten, BKPH Serang, RPH Tangerang.

Areal seluas kurang lebih 168 hektar ini dikelola bersama kelompok binaan Perhutani, LMDH Tanjung Tapas Jaya. Dalam kegiatan ini, Menko Luhut menyampaikan bahwa luas hutan mangrove Indonesia sebesar 3,31 juta hektare dan merupakan 20 persen dari luas mangrove dunia. Namun, teridentifikasi 600.000 hektar diantaranya kritis. Dengan demikian target rehabilitasi mangrove pertahun adalah seluas 150 ribu hektare dan program ini merupakan yang terbesar di dunia. "Simbolis penanaman mangrove ini menandakan bahwa mulai hari ini kita semua harus bergerak cepat untuk mengejar target rehabilitasi mangrove tahun ini seluas 150 ribu hektar," tegas Menko Luhut.

Dalam rapat koordinasi sebelumnya terkait mangrove, Menko Luhut juga pernah menyampaikan prioritas pada program rehabilitasi mangrove meliputi lahan kritis, daerah yang rawan bencana tsunami, daerah terancam abrasi pantai, serta memiliki Pelabuhan *Green Port* atau *program corporate social responsibility* (CSR) perusahaan.

Lebih lanjut disampaikan Menko Luhut bahwa mangrove memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Indonesia, terutama melindungi dari dampak perubahan iklim. Mangrove dapat menahan ombak besar karena angin kencang dan tsunami. Mangrove memiliki potensi penyimpanan karbon yang besar dan dapat diperjualbelikan. Kawasan Mangrove juga dapat dimanfaatkan melalui pengembangan ekowisata. Produk mangrove pun dapat diolah untuk dikonsumsi ataupun dijual sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat.

Kelebihan mangrove lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia adalah kemampuannya untuk menyerap dan menyimpan karbon 4 kali lebih besar dari hutan tropis lainnya. "Hutan di Indonesia termasuk mangrove mampu menyimpan karbon sekitar 75% dari rata-rata simpanan karbon dunia, dan itu bisa kita perjualbelikan untuk meningkatkan pendapatan negara, asalkan mangrove ini dijaga dengan baik" ujar Menteri Luhut dalam sambutan terakhirnya.

Peta Mangrove Nasional



Total Luas
3.31 Juta hektare

19% dari luas
Mangrove Dunia

257
Kabupaten/Kota
yang memiliki
Mangrove

Kondisi Mangrove Kritis
637.624 hektare

Kondisi Mangrove Baik
2.673.583 hektare

Presiden Joko Widodo sangat memerhatikan masalah lingkungan dan telah menetapkan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove melalui Perpres Nomor 120/2020 untuk melaksanakan rehabilitasi mangrove di 9 provinsi serta meminta Menteri Luhut untuk mengoordinasikan kementerian dan lembaga terkait antara lain KLHK, KKP, dan Kemendes PDTT serta mendorong pihak non pemerintah untuk dapat menyelesaikan rehabilitasi lahan kritis mangrove di seluruh provinsi selama 4 tahun kedepan dengan mengacu kepada one map mangrove nasional.

BRGM siap untuk melaksanakan tugas percepatan dalam rehabilitasi mangrove, dan hal ini akan dilakukan secara inklusif dan melibatkan seluruh pihak terkait. BRGM juga telah membangun komunikasi dengan berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat, perusahaan dan lembaga-lembaga donor, disamping persiapan teknis dan kelembagaan. Sebelumnya Menteri Luhut juga menyampaikan tengah memiliki kerja sama dengan pemerintah Uni Emirat Arab dan Jerman terkait program pengembangan mangrove.

Rehabilitasi mangrove telah dilakukan Kementerian LHK dan Kementerian Kelautan dan Perikanan sejak beberapa tahun lalu. Pembinaan terhadap pelaksanaan rehabilitasi mangrove di lapangan oleh masyarakat dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) KLHK dan KKP. Upaya besar-besaran penanaman mangrove dalam waktu singkat sampai dengan 2024 sejalan dengan visi pembangunan Presiden Jokowi, untuk pembangunan

ekonomi yang berwawasan lingkungan dan membangun seraya memulihkan lingkungan. Bukan tugas yang mudah tapi bisa dilakukan.

Salah satu program rehabilitasi mangrove adalah melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diinisiasi menjelang akhir tahun 2020 dalam rangka membantu terpuruknya ekonomi masyarakat karena Covid-19. Merujuk kepada keberhasilan PEN 2020, maka pemerintah kembali mencanangkan program PEN 2021 dengan merehabilitasi lahan kritis mangrove seluas 85.000 Ha dan melibatkan lebih dari 200.000 orang.

Keja Sama Pengembangan Mangrove Indonesia - Uni Emirat Arab

Pada 15 Februari 2021, telah dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) Kerja Sama Bilateral antara Indonesia dan Uni Emirat Arab terkait Program Pengembangan Mangrove yang dilakukan secara virtual.

"Kami menyadari pandemi Covid-19 belum berakhir. Setiap negara memiliki strategi untuk mengatasi masalah global tersebut. Indonesia memiliki Program Pemulihan Ekonomi Nasional untuk meningkatkan ekonomi dan mata pencaharian kami. Ini juga termasuk program mangrove dan terumbu karang melalui partisipasi dalam jumlah besar dari masyarakat pesisir," ungkap Menko Luhut.



Hutan di Indonesia termasuk mangrove mampu menyimpan karbon sekitar 75% dari rata-rata simpanan karbon dunia, dan itu bisa kita perjualbelikan untuk meningkatkan pendapatan negara, asalkan mangrove ini dijaga dengan baik.

Luhut B. Pandjaitan
Menko Marves

Sumber Foto: Humas KLHK

Melalui penandatanganan MoU ini akan menjadi salah satu alat untuk dapat mempererat hubungan Indonesia dan UEA dalam bidang perubahan iklim dan lingkungan. Menko Luhut menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih atas kerja semua pihak dari kedua pemerintah yang telah menyusun MoU sehingga penandatanganan ini dapat terlaksana dengan baik.

Detil kerja sama RI dan UEA sesuai MoU ini menyangkut beberapa poin. Pertama, mengembangkan dan memperkuat kerja sama dan kegiatan di bidang pengelolaan dan restorasi mangrove. Kedua mengembangkan program penelitian bersama untuk mengkaji, menilai, mengelola, melindungi, dan memulihkan ekosistem mangrove. Ketiga, meningkatkan kapasitas dan keterampilan peneliti, masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya di bidang penelitian, pengelolaan dan restorasi mangrove. Terakhir, mempromosikan kerja sama dan kolaborasi di bidang lain yang menjadi prioritas dan kepentingan

bersama sebagaimana disepakati oleh para pihak. Dengan adanya penandatanganan MoU antara Indonesia dan Uni Emirat Arab ini, Menko Luhut pun berharap hubungan bilateral kedua negara dapat diperkuat dan segera dilakukan rencana aksi lanjutan.

Menteri Perubahan Iklim dan Lingkungan Uni Emirat Arab, Abdullah Al Nuaimi, juga menyampaikan bahwa dampak perubahan iklim terbesar yang mengancam dunia adalah naiknya permukaan laut dan peristiwa cuaca ekstrem. Mangrove berperan sebagai penghalang alami terhadap dampak tersebut, oleh karena itu budidaya dan konservasi mangrove memainkan peran penting dalam adaptasi perubahan iklim.

“Selain itu, ekosistem karbon biru, termasuk hutan mangrove, merupakan penyerap karbon yang jauh lebih efektif daripada hutan darat. Hutan mangrove menangkap lebih dari satu juta ton karbon dioksida di negara kita setiap tahun. Mereka juga menyediakan tempat berkembang biak bagi spesies laut dan menciptakan peluang ekowisata. Melestarikan ekosistem penting ini adalah salah satu cara yang menjanjikan untuk mengurangi karbon dioksida di atmosfer dan meningkatkan peluang sosial-ekonomi terkait,” lanjut Menteri Abdullah.

Menteri Abdullah yakin bahwa kerja sama dalam pengelolaan ekosistem mangrove yang berkelanjutan ini dapat membantu kedua negara untuk mencapai target *Nationally Determined Contribution* (NDC) dalam *Paris Agreement*.

Diharapkan melalui berbagai upaya serta kegiatan yang telah dilakukan pemerintah dalam usaha rehabilitasi mangrove dapat memulihkan kondisi lingkungan serta perekonomian di Indonesia.

Kilas Balik

14 Januari 2021
Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi Tinjau Lokasi Percepatan Pembangunan Infrastruktur Kota Bogor

21 Januari 2021
Pelantikan Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi

22 Januari 2021
Pecepatan Infrastruktur dan Transportasi di Jawa Barat

23 Januari 2021
Menko Luhut Tinjau Alat Genose

25 Januari 2021
Menko Luhut Tinjau *Mobile Lab* di BPPT

12 Januari 2021
Menko Luhut Tandatangani Perjanjian Kinerja

12 Januari 2021
Peresmian SPKLU Lampung oleh Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi

01 Februari 2021
Kunjungan Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan ke Desa Teluk Pandeglang Banten

09 Februari 2021
Kunjungan Staf Ahli Menteri Rameyo ke Tambak Udang di Paiton

12 Februari 2021
Kunjungan Menko Luhut ke Parapat dan Samosir



20 Februari 2021
Deputi Bidang Koordinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Launching Beli Kreatif Danau Toba



23 Februari 2021
Kunjungan Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan ke TPST 3R di Pasuruan



01 Februari 2021
Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi Kunjungan Pabrik Aspal di Buton



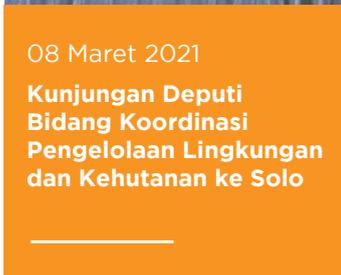
03 Maret 2021
Kunjungan Menko Luhut Ke Tanjung Pasir Tangerang



05 Maret 2021
Business Forum Indonesia - Emirates Amazing Week 2021



05 Maret 2021
Vaksinasi di Kemenko Marves



08 Maret 2021
Kunjungan Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan ke Solo



12 Maret 2021
Kunjungan Menko Luhut ke Borobudur



18 Maret 2021
Menko Luhut resmikan Batam Logistic Ecosystem



26 Maret 2021
Kunjungan Menko Luhut ke Bali Investment Forum

Sebagai Penyuplai Pekerja Perikanan Terbesar Ketiga di Dunia, Pemerintah Terus Perhatikan Keselamatan dan Kesejahteraan Pelaut Indonesia

Majalah Marves – Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki sumber daya yang sangat besar pada sektor kelautan, baik yang meliputi Sumber Daya Alam serta Sumber Daya Manusia. Mengutip data dari Kementerian Perhubungan per tanggal 8 Februari 2021, ada hampir 1,2 juta pelaut Indonesia baik yang bekerja di kapal perikanan maupun kapal niaga. Dari jumlah tersebut, ILO (*International Labour Organization*) mencatat bahwa Indonesia adalah penyuplai pekerja perikanan terbesar ketiga di dunia.

Sampai saat ini, pemerintah khususnya melalui Kemenko Marves terus mengupayakan penanganan keselamatan dan kesejahteraan bagi pelaut. Isu ini secara khusus telah menjadi perhatian yang penting dalam Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim dan Energi. Telah dilakukan berbagai upaya guna mengatasi permasalahan penanganan keselamatan dan kesejahteraan bagi pelaut.

“Kemenko Marves telah memfasilitasi Kemenhub, KKP, dan Kemenaker untuk mencoba memperbaiki tata kelola kepelautan sesuai aturan internasional yang ada,” kata Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim dan Energi Basilio Dias Araujo.

Khusus untuk konvensi ILO C188 yang mengatur bentuk-bentuk perlindungan kepada awak kapal perikanan dan mekanisme untuk memastikan kapal ikan mempekerjakan awak kapal dengan kondisi yang layak,

Deputi Basilio menyatakan bahwa Kemenko Marves telah mendorong Kemenaker bersama kementerian/lembaga terkait untuk segera meratifikasi sementara untuk Kementerian Luar Negeri menyatakan sedang dalam proses.

Meski demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat tantangan dan kendala dalam mewujudkan keselamatan dan kesejahteraan pelaut.

Finalisasi Lampiran Rencana Aksi Nasional – Pelindungan Pelaut dan Awak Kapal Perikanan (RAN-PPAKP). Keseriusan pemerintah dalam mewujudkan keselamatan dan kesejahteraan bagi pelaut dilakukan salah satunya dengan penyusunan Rencana Aksi Nasional – Pelindungan Pelaut dan Awak Kapal Perikanan (RAN-PPAKP). Tujuan penyusunan RAN-PAKP ini ialah memastikan kehadiran negara untuk memberikan perlindungan yang layak dan wajar kepada setiap warga negara Indonesia khususnya warga negara Indonesia (WNI) yang bekerja di sektor perikanan tangkap baik yang bekerja di dalam negeri mau pun di luar negeri.

Pada tanggal 8 Februari 2021, Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim dan Energi telah menggelar Rapat Konsinyering Finalisasi Lampiran RAN-RPAKP yang turut dihadiri oleh Direktur Bidang Ketenagakerjaan Bappenas, Direktur Pemantauan, Evaluasi dan Pengendalian Pembangunan Sektoral



Bappenas, Direktur Pelindungan dan Pemberdayaan BP2MI, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban, Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), dan beberapa kementerian terkait lainnya. Pertemuan ini dimaksudkan untuk segera menyelesaikan RAN agar diteruskan kepada Sekretariat Negara untuk memproses penetapan oleh Presiden.

“Kita sangat serius perbaiki tata kelola pelindungan pelaut dan ABK WNI kita, dan kedepannya, kita buktikan ke dunia Internasional bahwa peraturan-perundangan nasional kita sudah ada,” jelas Deputy Basilio. “Indonesia bisa jadi contoh untuk negara-negara anggota IMO, ILO, dan organisasi internasional lainnya,” lanjutnya.

Tantangan dalam Penanganan Keselamatan dan Kesejahteraan Pelaut

Pada periode 2017-2020, ditemukan 5.371 pelaut dan Awak Buah Kapal (ABK) Indonesia yang menjadi korban penelantaran dan eksploitasi. Pada tahun 2020 tercatat ada lebih dari 20 (dua puluh) pelaut perikanan meninggal dunia di atas kapal-kapal asing. Jumlah ini tentu belum mencerminkan angka riilnya karena terdapat banyak kasus yang tidak tercatat atau dilaporkan, karena banyak pelaut dan ABK yang berangkat ke luar negeri melalui jalur independen atau mencari lowongan sendiri di luar negeri.

Terdapat beberapa isu penting yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi masalah dan tantangan dalam penanganan keselamatan dan kesejahteraan pelaut, yakni dari sisi Pendidikan dan pelatihan, sisi hukum dan peraturan perundangan, serta sisi pengawasan.

Pada sisi pendidikan dan pelatihan, masih belum terlaksana sinkronisasi antara kurikulum pendidikan dan pelatihan pelaut dan ABK sesuai dengan standar STCW-F (*Standard of Training, Certification and Watchkeeping for Fishing Vessel Personnel*) yang terjadi karena berbagai hambatan, salah satunya ialah terkait anggaran. Selanjutnya, belum tersedia aturan dari K/L terkait untuk mengatur standar mutu penyelenggara lembaga pendidikan dan pelatihan bagi para pelaut. Dari sisi hukum dan peraturan perundangan, masih belum ada pengaturan tentang profesi pelaut pada UU 13/2003 tentang ketenagakerjaan. Selan itu terdapat regulasi nasional yang multi tafsir dan tidak sinkron karena tidak mengacu kepada regulasi internasional serta belum diratifikasinya konvensi-konvensi kunci untuk pelindungan awak kapal perikanan.

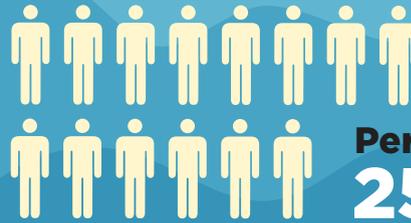
“Indonesia telah meratifikasi konvensi *Port States Measures Agreement* (PSMA) melalui Perpres Nomor 4/2016 dan *Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Fishing Vessel Personnel* (STCW-F) melalui Perpres Nomor 18/2019, namun saat ini belum meratifikasi ILO C188 dan CTA 2012 sehingga belum memberikan perlindungan maksimal bagi *illegal, unreported and unregulated fishing* (IUUF) dan awak kapal perikanan,” ujar Deputy Basilio.

Sementara hambatan pada sisi pengawasan ialah tidak terintegrasinya data dan laporan mengenai penanganan kasus pelaut dan awak kapal perikanan serta belum adanya aturan teknis pelaksanaan pengawasan bersama oleh K/L teknis yang memiliki irisan kewenangan dalam aspek ketenagakerjaan di sektor kelautan dan perikanan

Pelaut Indonesia



1,2 Juta orang Pelaut Indonesia



Laki-laki
1.173.451
Perempuan
25.025

Sumber Data: Kementerian Perhubungan



Peringkat Negara

- 1. Cina**
- 2. Filipina**
- 3. Indonesia**
- 4. Russia Federation**
- 5. Ukraina**

Indonesia adalah **negara ketiga terbesar supplier pelaut di dunia**



Officers 774.000

Ratings 873.500

Total 1.647.500





Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Fokus Proyek Prioritas Strategis 2021 untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Produk di Sektor Kelautan dan Perikanan

Majalah Marves - Pemerintah kembali melanjutkan pekerjaannya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk di sektor kelautan dan perikanan. Proses dari peningkatan ini dikawal oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves). Melalui Kemenko Marves, akan ada proyek prioritas strategis atau *major project* 2021 yang akan dikawal dan dikerjakan bersama kementerian atau lembaga terkait lainnya.

"*Major project* 2021 kita ini sebetulnya targetnya untuk jangka panjang sampai 2024. Berbagai *major project* ini merupakan kerja sama lintas kementerian atau lembaga," papar Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Safri Burhanuddin saat melaksanakan konferensi pers virtual bersama wartawan (10-03-2021).

Proyek prioritas strategis 2021 mencakup revitalisasi tambak di kawasan sentra produksi udang dan bandeng, integrasi pelabuhan

perikanan dan *fish market* bertaraf internasional, dan penguatan jaminan usaha serta 350 korporasi nelayan. Melalui program revitalisasi tambak udang pada sentra produksi udang dan bandeng di Pantai Utara Jawa, Lampung, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat, diharapkan terjadi produksi perikanan budidaya menjadi 10,32 juta ton per tahun pada tahun 2024 atau 8,5% per tahun. Selain itu terjadi pertumbuhan ekspor udang sebanyak 8% per tahun mulai dari tahun ini. Cara-cara yang ditempuh, yaitu rehabilitasi saluran tambak, peningkatan inovasi, adopsi, dan teknologi peningkatan produksi, pengembangan infrastruktur pendukung seperti jalan, listrik, pasar, dan *cold storage*, pengembangan industri benih udang, pengelolaan dan pendayagunaan tata ruang pesisir dan harmonisasi perizinan.

Kemudian adanya integrasi pelabuhan perikanan dan *fish market* taraf internasional yang bertujuan untuk mewujudkan Indonesia sebagai produsen

perikanan utama dunia. Melalui integrasi pelabuhan dan *fish market* ini, terjadi peningkatan di perikanan tangkap menjadi 10,10 juta ton pada tahun 2024 begitu juga dengan ekspor perikanan tangkap yang menjadi 8,0 miliar US Dollar pada tahun yang sama. Hal ini akan diwujudkan di beberapa daerah dan salah satu yang sedang difokuskan adalah Provinsi Maluku dan Maluku Utara sebagai Lumbung Ikan Nasional (M-LIN). Proyek ini didukung dengan pembangunan pelabuhan yang memiliki skala internasional dan adanya restrukturisasi armada kapal perikanan, kemudian membangun infrastruktur pendukung yang terintegrasi, adanya harmonisasi perizinan dan penguatan data stok perikanan, penguatan lembaga pengelola Wilayah Pengelolaan Perikanan, dan peningkatan kualitas dari perikanan dengan pengelolaan daerah konservasi dan *fishing ground*.

Terakhir adalah penguatan jaminan usaha serta 350 korporasi nelayan. Penguatan ini nantinya berusaha untuk meningkatkan pendapat nelayan sebanyak 10% per tahun yang merupakan target dari *Sustainable Development Goals* (SDG's), kemudian meningkatkan produktivitas komoditas sebanyak 5% per tahun, dan terjadinya perubahan perilaku di kalangan nelayan yang menjadi lebih mandiri. Mendukung adanya target ini, proyek seperti Agro Maritim 4.0, investasi, pembiayaan, asuransi di sektor perikanan, kemitraan dengan KUKM dan wirausaha perikanan, dan membangun fasilitas pemasaran yang baik. Adanya proyek prioritas strategis dari pemerintah juga dibarengi dengan berbagai kegiatan prioritas dalam mendukung proyek yang ada.

Terdapat 21 kegiatan prioritas di tahun 2021 yang dikoordinasi oleh Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim. Beberapa diantaranya, yaitu adanya pembangunan Provinsi Maluku sebagai Lumbung Ikan Nasional (LIN), penyelesaian rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (RZWP3K), monitoring dan evaluation dari pengembangan Indonesia *Coral Reef Garden* (ICRG) melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Padat Karya, pengelolaan produksi dan nilai tukar perikanan tangkap yang berkelanjutan, peningkatan produksi perikanan budidaya, pengelolaan mutu produk kelautan dan perikanan, produksi garam nasional, pengelolaan MA CITES jenis ikan oleh KKP, dan lain sebagainya.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dikerjakan untuk memenuhi dari target Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Proyek prioritas strategis dan kegiatan prioritas berdasar kepada RPJMN 2020-2024 yang tertuang dalam Perpres Nomor 18 Tahun 2020 dan arahan dari Presiden Joko Widodo.

Hingga bulan Maret 2021, terdapat beberapa proyek di tahun 2021 yang mulai dikoordinasikan, dikunjungi, dan dikerjakan oleh Kemenko Marves melalui Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim dan juga mengajak Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut B. Pandjaitan. Proyek terbaru yang mulai dikerjakan adalah mengenai pipa dan kabel bawah laut yang selama ini tidak diatur dengan baik. Mulai tahun ini, pipa dan kabel bawah laut Indonesia akan diatur dan ditata sebagaimana mestinya supaya tidak mengganggu lalu lintas kapal yang melintasi Indonesia dan proses penangkapan ikan berjalan dengan lebih baik. Selain itu proyek seperti labuh jangkar di daerah Kepulauan Riau juga sudah menjadi bahasan dan bahkan sudah dikunjungi Menko Luhut pada bulan Maret 2021. Labuh jangkar ini berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal di Perairan Pulau Nipah, Perairan Karimun, Perairan Galang, Perairan Kabil Selat Riau, Perairan Tanjung Berakit, dan Perairan Batam yang mampu meningkatkan kepercayaan dunia maritim internasional, memperbesar peluang usaha terkait, memacu menumbuhkan produktivitas pertanian, perikanan, dan peternakan, serta memberi kontribusi pendapatan daerah dan negara. Di sektor perikanan tangkap dan budidaya, beberapa proyek juga sudah mulai dibahas.

Beberapa hal itu terkait Maluku dan Maluku Utara sebagai Lumbung Ikan Nasional (M-LIN) yang sudah dibahas di tataran menteri antara Menko Luhut, Menteri Kelautan dan Perikanan Menteri BUMN, Menteri Keuangan, Menteri Bappenas, Menteri PUPR, Menteri Dalam Negeri, Menteri ESDM, Menteri Agraria dan Tata Ruang, Menteri Perdagangan, Menteri Perindustrian, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan Gubernur Maluku.

"Sekarang ini di sektor perikanan tangkap dan budidaya sedang kita fokuskan pembangunan di Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara, karena ini mau kita mau jadikan kawasan produksi ikan yang bisa nanti kita ekspor langsung ke berbagai negara di Eropa, Asia, Timur Tengah, Amerika, dan Australia. Kita perlu percepat infrastruktur pembangunannya, supaya bisa cepat juga kita gunakan," ujar Menko Luhut beberapa waktu lalu saat pembahasan M-LIN di bulan Februari (24-02-2021).

Perikanan budidaya juga mulai digenjot melalui adanya penandatanganan nota kesepahaman terkait kincir air dalam acara Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia di Lombok, di mana saat itu Deputy Safri hadir secara langsung di sana dan menghadiri penandatanganan nota kesepahaman adanya inovasi kincir air karya anak bangsa dari Poltek KP Sidoarjo dan PT Barata Indonesia sebagai manufaktur utamanya.

"Produksi perikanan budidaya terutama di sektor udang berusaha ditingkatkan dari 600.000 ton per tahun ke 1,3 juta ton per tahun. Caranya adalah dengan memanfaatkan lahan yg ada melalui intensifikasi lahan dengan mengatur irigasi dan membuat produksi kincir air dalam negeri sehingga membantu UMKM yang bergerak di sektor budidaya udang, bandeng, dan perikanan budidaya lainnya," beber Deputy Safri dalam keterangannya (03-03-2021).

Dapat dikatakan, satu per satu proyek prioritas strategis nasional ini mulai dikerjakan dan dikejar agar mencapai target yang sudah ditentukan sejak awal. Kesejahteraan nelayan juga tidak lupa untuk dipikirkan dengan matang. Beberapa program terkait peningkatan daya saing produk menjadi perhatian lainnya, misalnya melalui program Sahabat Gemarikan dan *Fish On* sebagai dua ekosistem digital yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan juga pelaku UMKM bidang kelautan dan perikanan.

Kedua program ini juga kembali menjadi perhatian, bekerja sama dengan Perum Perindo juga kementerian dan lembaga terkait lainnya kembali menyelesaikan berbagai hambatan yang ada dalam proses kesejahteraan nelayan Indonesia. Pada tahun 2021, diharapkan seluruh target yang ingin dicapai oleh Indonesia melalui sektor perikanan dan kelautan dapat tercapai. Indonesia perlu mengejar ketertinggalan atau keterlambatan pemanfaatan yang maksimal di sektor ini. Pada tahun 2024, cita-cita Indonesia untuk kembali mengandalkan produk atau komoditas di sektor kelautan dan perikanan dapat tercapai dan kembali merajai pasar dunia.



Pemerintah Pusat Upayakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah yang Merata di Indonesia

Majalah Marves - Saat ini pemerintah Indonesia tengah mengupayakan percepatan pembangunan infrastruktur pengembangan wilayah di empat daerah, yakni di Kabupaten Kepulauan Mentawai (Sumatera Barat), Kabupaten Nganjuk (Jawa Timur), dan 2 (dua) kabupaten di Nusa Tenggara Timur, yakni Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Nagekeo. Empat kabupaten ini dinilai memiliki potensi besar, tetapi terhambat karena keterbatasan infrastruktur. Diharapkan pembangunannya dapat selesai sebelum 2024.

Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemko Marves) Ayodhia G. L. Kalake mengungkapkan, "Ini menjadi bukti bahwa pemerintah pusat memberikan perhatian untuk melakukan pembangunan infrastruktur dan pengembangan wilayah di Jawa maupun di luar Jawa."

Terdapat beragam alternatif pembangunan infrastruktur yang diajukan oleh masing-masing kabupaten. Sebagian pembangunan infrastruktur itupun diusulkan untuk menggunakan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Padat Karya.

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan satu-satunya daerah tertinggal di Sumatera Barat, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 63 tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020. "Kabupaten Mentawai merupakan daerah yang sering terkena bencana, memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, dan kesenjangan wilayah yang jauh dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Sumatera Barat," jelas Bupati Mentawai Yudas Sabaggalet.

Pemerintah daerah Mentawai mengusulkan untuk dibuat jalan Trans Mentawai dari Labuhan Bajau-Sigapokna untuk menghubungkan pantai timur



Terdapat beragam alternatif pembangunan infrastruktur yang diajukan oleh masing-masing kabupaten. Sebagian pembangunan infrastruktur itupun diusulkan untuk menggunakan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Padat Karya.

dan pantai barat karena selama ini masyarakat sulit mengakses pantai timur. Di Kabupaten Kepulauan Mentawai juga diusulkan untuk disediakan empat unit Kapal Roro 300-500 gross ton (GT) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Peipei yang diharapkan mampu memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat.

Selain itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat juga mengusulkan pembangunan jalan dan jembatan, pembangunan irigasi dan normalisasi sungai, pengembangan kawasan food estate, pengadaan kapal antar pulau dan kawasan ekonomi khusus, dan lain-lain.

Sementara itu, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur juga mengajukan 16 usulan pembangunan infrastruktur. Mulai dari pembangunan Pasar Kertosono, pembangunan pedestrian, rekonstruksi ruas jalan 010 Ngrami-Gondangkulon, pelebaran Jembatan Ngangkatan, pembangunan Jembatan Kaliulo, pengendalian banjir Kali Kunci, dan 10 pembangunan infrastruktur lainnya.

“Lokasi kabupaten ini sangat strategis, terlebih setelah adanya tol Trans Jawa yang melewati Kabupaten Nganjuk. Jarak sejauh 120 kilometer dari Nganjuk ke Surabaya sekarang dapat ditempuh dalam waktu maksimal satu jam,” tutur Bupati Nganjuk Novi Rahman Hidayat.

Selain di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Flores Timur pun mengusulkan beberapa pembangunan infrastruktur. Pertama, perluasan runway Bandara Gewayan Tana dari 1.600 meter ke 2.200 meter. Kedua, pembangunan jalan dan sistem penyediaan air minum (SPAM) di Larantuka yang terhubung dengan SPAM di Laweran. Ketiga, pengembangan destinasi wisata Meko yang akan berdampak pada banyak usaha mikro kecil menengah (UMKM) setempat. Keempat, perpanjangan Jembatan Tambatan Perahu (JTP) Meko. Kelima, ruas Jalan Witihama-Waiwerang dan ruas Belang-Meko-Bani. Keenam, pembangunan Pelabuhan Perikanan Lamahala di Pulau Adonara yang merupakan daerah penyuplai ikan terbesar di Flores Timur untuk pasar lokal, antarkabupaten, dan antarpulau

Usulan-usulan ini berkaitan dengan aktivitas utama masyarakat yang bergerak di bidang pertanian dan perikanan. Kedua bidang ini merupakan komoditas utama yang mendukung perekonomian di Flores Timur. Menyadari pentingnya infrastruktur bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pemerintah daerah Flores Timur menjadikan “Selamatkan Infrastruktur” sebagai misi kedua daerah. Permasalahan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Flores Timur mencakup kurangnya akses air minum dan sanitasi, terbatasnya akses transportasi udara, kurangnya sarana prasarana pendukung pengembangan pemasaran potensi daerah, belum memadainya sarana prasarana transportasi laut, dan rendahnya kualitas pemantapan jalan dan jembatan kabupaten. “Kami memerlukan bantuan dan dukungan dari pemerintah pusat,” ucap Bupati Flores Timur Antonius Hubertus Gege Hadjon..

Terakhir, Kabupaten Nagekeo adalah wilayah yang berjarak 350 kilometer dari salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP), yakni Labuan Bajo. Terdapat tiga usulan pembangunan di wilayah ini. Pertama, kawasan strategis Bandara Mbay dan Pelabuhan Marapokot. Bandara ini akan menjadi bandara alternatif dari Bandara Eks Jepang dan Pelabuhan Marapokot yang berhadapan langsung dengan Laut Flores sebagai bagian rute alur laut Kepulauan Indonesia (ALKI). Diharapkan titik ini mampu mendukung optimalisasi industri garam. Kedua, irigasi teknis Mbay seluas 4,980 hektar. Ketiga, proyek strategis nasional (PSN) Waduk Lambo dan jalur Trans Utara serta Jalan Nasional.

Dalam rangka memperoleh anggaran pusat, keempat kabupaten ini perlu mempersiapkan dan menyelesaikan beberapa dokumen pendukung. Dokumen yang dimaksud, antara lain *Feasibility Study* (FS), *Detail Engineering Design* (DED), izin lingkungan Upaya Pengelolaan Lingkungan-Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), dan rincian anggaran biaya (RAB).

Karena diupayakan untuk menggunakan anggaran PEN, Deputi Ayodhia menekankan agar setiap usulan memperhatikan dampak bagi masyarakat. “Berbagai program/proyek tersebut memang dimaksudkan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat,” tegas Deputi Ayodhia.

Indonesia Berupaya Menjadi Pusat

Lewat Persemaian Mangrove Skala Besar dan *Mangrove Center of Excellence*

Majalah Marves - Pemerintah telah memilih dan tengah menyiapkan Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu tempat Persemaian Mangrove Skala Besar dan *Mangrove Center of Excellence*. Brebes kini digadang-gadang bakal menjadi salah satu pusat mangrove yang ada di dunia.

Lokasi Persemaian Mangrove Skala Besar itu sendiri berada di Desa Randusanga Kulon dan *Mangrove Center of Excellence* di Desa Kaliwlingi dalam kecamatan yang sama. Nantinya, Persemaian Mangrove Skala Besar yang berada di Desa Randusanga Kulon akan memiliki luas mencapai 10 hektare yang dikelola Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Sedangkan *Mangrove Center of Excellence* di Desa Kaliwlingi yang akan memiliki taman koleksi mangrove seluas 219 hektare ini akan dikelola oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

Asisten Deputi Pengelolaan Perubahan Iklim dan Kebencanaan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves), Kus Prisetiahadi mengatakan bahwa keberadaan lokasi Persemaian Mangrove Skala Besar dan *Mangrove Center of Excellence* sangat berbeda dari program persemaian atau pengembangan mangrove yang ada selama ini, baik dari jumlah maupun dari jenis mangrove itu sendiri.

Dalam setahun ditargetkan akan ada 10 juta bibit mangrove yang diproduksi di lokasi ini. "Sementara mangrove center yang ada di beberapa provinsi Indonesia selama ini dari segi kapasitas hanya dapat menyediakan 500 ribu bibit per tahun, jadi kuantitas sangat jauh sekali," kata Kus belum lama ini.

Menurutnya adanya Persemaian Mangrove Skala Besar dan *Mangrove Center of Excellence* ini merupakan permintaan atau instruksi presiden untuk segera dibangun di Indonesia. Upaya ini akan menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Indonesia negara yang besar terkait pengembangan mangrove.

Terkait jenis mangrove apa saja yang akan ditanam atau dikembangkan di lokasi ini akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi lahan yang telah dipilih. "Itu tergantung dengan situasi di lokasi di mana mangrove skala besar itu akan didirikan, tapi ada lagi *mangrove center of excellence* yang diinisiasi oleh KKP, semacam kebun raya mangrove Indonesia. Jadi berbagai jenis mangrove dan bibitnya diupayakan dikumpulkan (dan ditanam)," jelasnya.

Dia mengungkapkan alasan pemilihan Brebes sebagai lokasi Persemaian Mangrove Skala Besar dan *Mangrove Center of Excellence* karena memang potensi daerah yang besar. Selain itu juga karena beberapa jenis mangrove sudah terbukti bisa tumbuh dan beberapa negara sudah pernah datang ke daerah ini untuk melakukan studi atau penelitian.

"Dalam artian bahwa sangat berpotensi untuk dikembangkan, karena tahun 2019 info dari pemerintah daerah ada sekitar tujuh negara yang melakukan kunjungan terkait studi banding mangrove. Intinya sangat berpotensi," tandasnya.

Sebagai bentuk keseriusan pemerintah untuk mewujudkan program besar ini, tim dari Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan bersama dengan Staf Ahli Menteri (SAM) Bidang Manajemen Konektivitas Kemenko Marves Sahat Manaor Panggabean telah melakukan peninjauan ke lapangan.



Menurut dia, Indonesia selama ini memang dikenal sebagai negara yang memiliki mangrove terluas di dunia. Meskipun demikian, harus disadari bahwa tingkat kerusakan lingkungan juga tinggi dan selama ini mangrove tidak begitu intens dimanfaatkan.

"Sekarang kita melihat bahwa mangrove ini salah satu ekosistem yang bisa menunjukkan kita sebagai negara kepulauan, negara dengan konsep poros maritim dunia. Dengan mengelola mangrove ini dengan baik itu akan menunjukkan bahwa kita benar-benar mewujudkan konsep poros maritim itu. Selain itu saat ini kita belum mempunyai persemaian skala besar dan kita ingin tunjukkan kepada dunia bahwa konsep-konsep mulai pembibitan, mengoleksi, memanfaatkan, dan menyejahterakan masyarakat dari mangrove itu bisa terwujud," kata Sahat pertengahan Februari lalu.

"Ini juga sejalan dengan target yang sudah ada di RPJMN, tapi yang kita lakukan ini lebih besar dari target dari RPJMN dan ini memang tidak bisa kita serahkan hanya kepada pemda, tapi semua K/L, LSM serta perguruan tinggi kita minta terlibat," imbuh SAM Sahat.

Dengan kerja sama tersebut, dia berharap Pusat Keunggulan Mangrove Brebes dapat segera terwujud. "Saya yakini ini akan bisa terwujud, karena Ibu Bupati menyampaikan menyambut baik ada program ini dan mangrove menjadi salah satu ikon Brebes ke depannya," ujarnya.

Mangrove Dunia



Pemerintah Daerah Mendukung Penuh

Terkait program Persemaian Mangrove Skala Besar dan *Mangrove Center of Excellence*, Bupati Brebes Idza Priyanti menyampaikan bahwa pihaknya beserta seluruh masyarakat, khususnya petani-petani mangrove sangat mendukung program tersebut setelah terpilih menjadi lokasinya.

“Tentunya ini akan menjadi ikon yang bagus dan benar-benar meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena potensi yang diberdayakan nanti juga sumber daya manusianya dan ini akan membantu bidang perekonomian. Tempatnya nanti akan mendunia dan mangrove ini (berfungsi) menjaga lingkungan dan ekosistem. Karena selama ini sering terjadi banjir rob,” kata Idza.

Idza menjelaskan adapun dukungan yang diberikan dalam mewujudkan Brebes sebagai pusat mangrove dunia ialah berperan aktif dalam hal koordinasi serta berkerja sama dengan kementerian terkait sesuai tupoksi yang dimilikinya. Termasuk rencana-rencana yang ada dalam rencana induk ini dan apa yang menjadi tugas untuk pemerintah daerah.

“Kami akan bekerja keras. Misalnya penyediaan lokasi sebagai pembibitan, lokasi sebagai kebun raya mangrove dan penyelesaian kendala-kendala lahan. Ini yang segera kita pecahkan dan cari solusinya,” bebernya.

Diapun berharap agar mimpi besarnya bisa diwujudkan. “Karena ikon seperti ini belum ada, kalau ada nantinya di Brebes, ini menjadi pusat perhatian. Seperti yang disampaikan presiden bahwa tamu-tamu negara nanti bisa langsung melihat ini sebagai pusat pembelajaran dan beragam jenis mangrove di dunia akan ditanam di sini,” tutup Bupati Idza.

Hal senada juga diungkapkan Wakil Bupati Brebes Narjo. Ia menyatakan bahwa pihaknya mendukung penuh program Persemaian Mangrove Skala Besar dan *Mangrove Center of Excellence* yang akan dilaksanakan di wilayahnya. Ia pun berharap ‘mega proyek untuk lingkungan’ ini segera terealisasi dalam waktu dekat.

“Kami siap mengawal ini dan seterusnya dalam rangka untuk menuju masyarakat Brebes yang sejahtera,” kata Narjo semangat.

Narjo juga berterima kasih kepada pemerintah pusat terutama Kemenko Marves dan K/L terkait yang telah memilih dan memutuskan Brebes sebagai salah satu lokasi program Persemaian Mangrove Skala Besar dan *Mangrove Center of Excellence*. Ia menuturkan Pemkab Brebes dan segenap pemangku kepentingan terkait sudah siap serta sangat mendukung penuh program pengembangan mangrove yang bakal menjadi wisata dan tempat penelitian.

“Pak Lurah sudah siap, masyarakat kompak, dan Insya Allah, program ini nilainya mencapai ratusan miliar dan masyarakat akan merasakan manfaat dari program ini. Ini sangat besar, ini bukan hanya untuk Brebes saja tapi akan menjadi lokasi kunjungan dari dunia luar yang akan masuk ke Brebes,” katanya.

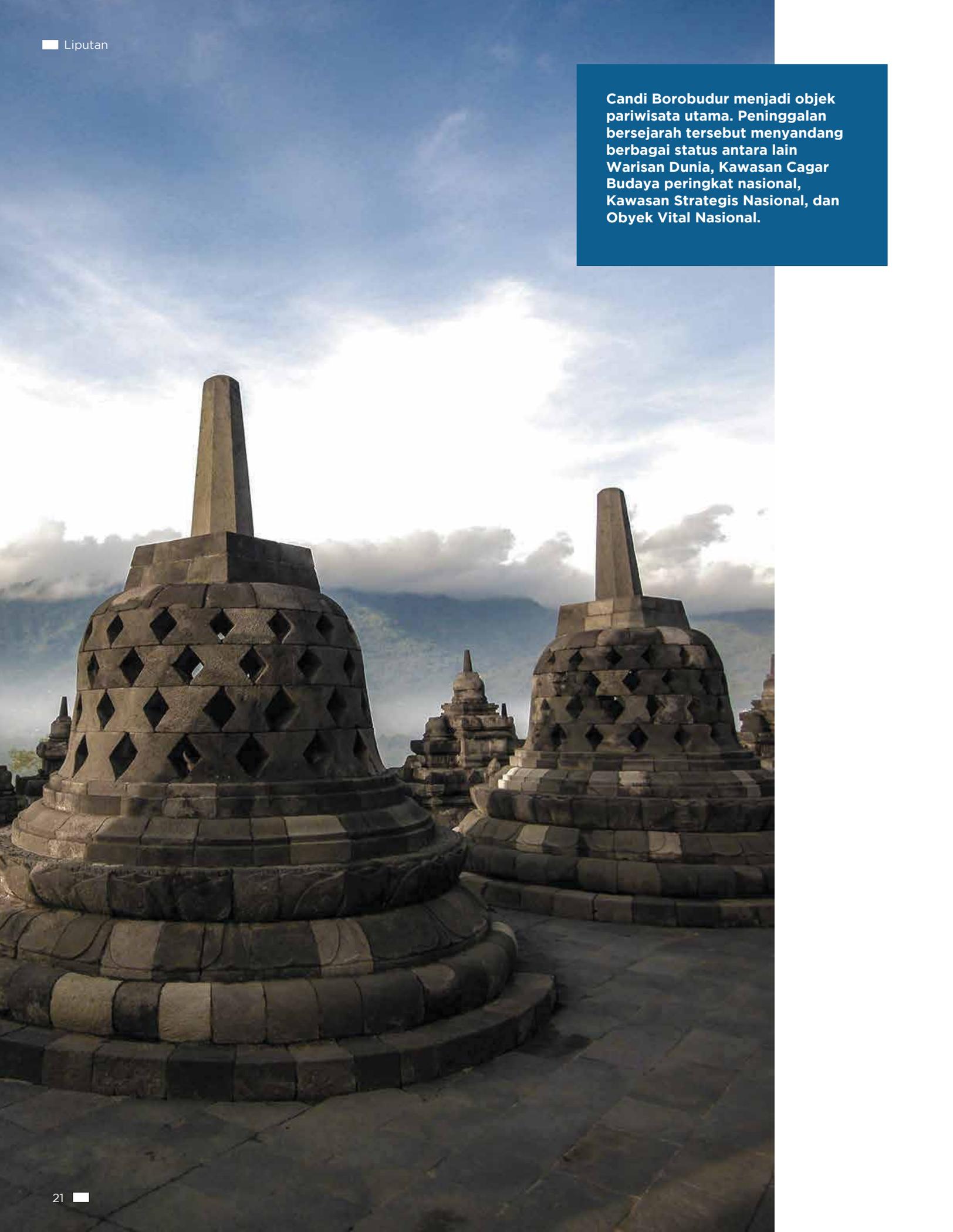
Tak hanya Bupati dan Wakil Bupati Brebes yang setuju dan menyambut baik program pemerintah pusat itu, namun Kepala Desa Randusanga Kulon, Affan Setiono sejalan dengan itu.

Affan menjelaskan bahwa lahan yang sudah ditentukan sebagai lokasi Persemaian Mangrove Skala Besar merupakan tanah negara yang masuk dalam wilayah administrasi Desa Randusanga Kulon yang saat ini belum digarap selama ini.

Affan menuturkan bahwa program mangrove yang akan dijalankan itu berada di lokasi bernama Tarjuna yang masuk dalam Desa Randusanga Kulon. Selain pemerintah desa, kata dia, masyarakat dan elemen lainnya sangat mendukung adanya program tersebut dan berharap akan memberikan dampak positif bagi desanya.

“Adanya persemaian ini, harapan kami warga kami juga ikut di dalam melaksanakan kegiatan mangrove yang ada di desa ini. Kami mohon dan berharap persemaian ini akan ada di desa kami, karena desa kami 80 persen adalah lahan berair/perairan dan sisanya 20 persen merupakan tanah daratan,” tandasnya

Candi Borobudur menjadi objek pariwisata utama. Peninggalan bersejarah tersebut menyandang berbagai status antara lain Warisan Dunia, Kawasan Cagar Budaya peringkat nasional, Kawasan Strategis Nasional, dan Obyek Vital Nasional.



Rencana Induk Pariwisata Terpadu Borobudur-Yogyakarta-Prambanan

Pemerintah Indonesia terus berupaya memajukan sektor pariwisata nasional. Yang perlu ditingkatkan antara lain adalah wisatawan mancanegara, wisatawan asing, valuta asing, lapangan kerja serta tingkat daya saing pariwisata. Untuk mencapainya, Pemerintah berfokus dalam pengembangan lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP). Hal ini diwujudkan dengan mengimplementasikan konsep pariwisata berkualitas, mulai dari aspek aksesibilitas dan konektivitas, amenitas, atraksi, dan *ancillary* (fasilitas tambahan). Selain itu, pemerintah juga memiliki *Integrated Tourism Master Plan* atau Rencana Induk Pariwisata Terpadu.

Integrated Tourism Master Plan atau disingkat ITMP bertujuan meningkatkan kualitas dan akses dari infrastruktur dasar dan layanan pariwisata, memperkuat ekonomi lokal yang terkait dengan pariwisata, dan menarik investasi swasta di destinasi wisata terpilih di Indonesia. ITMP memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk pembangunan pariwisata yang efektif dan berkelanjutan, serta akan memandu revisi hilir dan persiapan rencana tata ruang, rencana induk sektoral dan rencana terkait lainnya di tingkat Pusat dan subnasional.

Kawasan strategis ITMP telah dikenal dengan nama Joglosemar. Segitiga Joglosemar bukan merupakan area geografis, tetapi penggambaran luas yang dihasilkan oleh tiga wilayah perkotaan utama, yaitu Borobudur, Prambanan-Boko, dan Yogyakarta. Kemudian, masing-masing kluster dibagi menjadi beberapa kecamatan, yakni Borobudur meliputi Kecamatan Borobudur dan Magelang, Prambanan-Boko meliputi Kecamatan Sleman dan Klaten, serta Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Kraton, Gedongtengen, Danurejan, Ngampilan, Kotagede dan Gondomanan. Batas-batas wilayah telah ditetapkan terkait dengan jalan-jalan utama, tetapi dapat diperluas di waktu yang diinginkan untuk menggabungkan aset pariwisata tambahan.

Dalam kunjungan lapangan yang dilakukan oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf) Sandiaga Salahuddin Uno, Wamenparekraf Angela Tanoesoedibjo, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Direktur Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR Diana Kusumastuti dan Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian PUPR Hedy Rahadian pada Jumat, 12 Maret lalu, dilakukan pengecekan terhadap progres pembangunan DPSP Borobudur, mencakup ITMP Borobudur-Prambanan-Yogyakarta.

Hingga saat ini, Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, Kompleks Candi Borobudur merupakan candi bernafas Buddhis terbesar di dunia. Karya adiluhung ini merupakan bukti luar biasa tingginya intelektualitas nenek moyang bangsa Indonesia. Karenanya, rencana pengembangan dan pemanfaatan haruslah berorientasi pada semangat untuk melindungi kekayaan budaya.

Upaya konservasi yang dilakukan oleh Kemendikbud adalah dengan menyusun Rencana Pengelolaan Monumen Candi Borobudur agar kawasan Borobudur lestari sebagai sebuah kesatuan lansekap budaya yang terdiri atas cagar budaya, lingkungan perdesaan, masyarakat, dan warisan budaya takbenda yang ada di dalamnya. Beberapa hal yang diatur dalam rencana pengelolaan tersebut adalah peningkatan fasilitas interpretasi dan informasi mengenai nilai penting Monumen Candi Borobudur, peningkatan kualitas lingkungan hidup dan sumber daya alam, pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mendukung

pelindungan Monumen Candi Borobudur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kegiatan konservasi cagar budaya di kawasan, serta perbaikan tata kelola.

Dari aspek infrastruktur, Kementerian PUPR menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur DPSP Borobudur direncanakan secara terpadu baik penataan kawasan, jalan, penyediaan air baku dan air bersih, pengelolaan sampah, sanitasi, dan perbaikan hunian penduduk melalui sebuah rencana induk pembangunan infrastruktur. Di Bidang Sumber Daya Air, pembangunan infrastruktur dikerjakan Ditjen Sumber Daya Air diantaranya membangun prasarana pengendali banjir pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Bogowonto dan Sungai Serang di Pantai Glagah untuk mengurangi risiko banjir Bandara Yogyakarta Internasional Airport (YIA) di Kulon Progo. Terdapat 4 pekerjaan yang dilaksanakan yakni pembangunan Pengaman Muara Sungai Bogowonto Sisi Barat dan Timur, prasarana banjir Sungai Bogowonto, dan prasarana pengendali banjir Sungai Serang.

Kementerian PUPR melalui Ditjen Cipta Karya juga melakukan penataan kawasan dan infrastruktur permukiman seperti pembangunan gerbang sebagai penanda masuk melalui 4 koridor utama ke arah Candi Borobudur yakni Gerbang Blondo sebagai pintu masuk dari arah Semarang, Gerbang Palbapang dari arah Yogyakarta, Gerbang Kembanglimus dari arah Purworejo, dan Gerbang Klangan dari arah Kulon Progo yang telah selesai pengerjaan. Kemudian penataan Kampung Seni Borobudur untuk mewadahi pemindahan area parkir dan pedagang dari Zona 2 di Kompleks Candi Borobudur ke Zona 3 di Lapangan Kujon.

Melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di DPSP Borobudur akan dilakukan dalam tiga pilar strategi, yakni inovasi, adaptasi dan kolaborasi. Inovasi dengan memanfaatkan teknologi perlu dilakukan untuk dapat memetakan potensi bisnis sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Dengan inovasi, pelaku usaha bukan cuma bisa bertahan tapi juga bisa menangkap peluang bisnis. Sementara adaptasi, yakni dalam situasi pandemi saat ini harus dapat mendahulukan kesehatan dan keselamatan di setiap destinasi pariwisata dan kegiatan pariwisata termasuk di setiap lini ekonomi kreatif dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Berikutnya kolaborasi, yakni bekerja sama dengan berbagai pihak pemangku kepentingan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Beberapa program yang akan dijalankan adalah pengembangan amenitas dan aksesibilitas di Kawasan Otoritatif Badan Otorita Borobudur. Termasuk pengembangan kompetensi SDM dan Industri Pariwisata, promosi dan publikasi produk wisata dan kegiatan (*event*), juga revitalisasi destinasi wisata.

Kemenko Marves sebagai koordinator akan mengawal upaya pengembangan DPSP Borobudur dan penajaman ITMP Borobudur-Prambanan-Yogyakarta dengan melakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan seluruh kementerian dan Lembaga terkait.



Ambisi Indonesia Kuasai Industri Kendaraan Listrik Global

Majalah Marves - Sejarah mencatat, pemerintah Indonesia terus berupaya dalam menggerakkan pengembangan mobil listrik. Seperti yang diketahui konsumsi energi dan produksi menyumbang sekitar dua pertiga dari emisi gas rumah kaca global dan 81 persen bauran energi global masih didasarkan pada bahan bakar fosil. Oleh karena itu, dunia saat ini sedang berlomba menuju energi masa depan yang tanpa emisi karbon atau *zero carbon emissions*. Akibatnya, permintaan terhadap baterai yang

merupakan inti penting dari mobil listrik, *microgrid* dan *personal consumer products* semakin tinggi. Mineral tertentu seperti nikel, litium, kobalt, dan *rare earth* sebagai bahan baku baterai lithium juga menjadi semakin berharga.

Agar Indonesia masuk dalam rantai pasok global industri baterai dan mobil listrik, pemerintah tengah mengencakan pembangunan fasilitas produksi industri baterai lithium dan mobil listrik. Pemerintah



Untuk mewujudkan ekosistem kendaraan listrik (penyediaan kendaraan listrik dan penyediaan Stasiun Pengisian Kelistrikan Umum/SPKLU) dinilai sangat penting. Dikarenakan tingkat polusi yang sudah semakin mengkhawatirkan, maka penggunaan kendaraan listrik secara massal adalah salah satu jawaban untuk mengurangi tingkat polusi tersebut.

ingin industri turunan untuk materi inti dan suku cadang mobil listrik bisa diproduksi di Indonesia. Dengan demikian *multiplier effect* pengembangan industri *lithium battery* bisa menciptakan lapangan kerja yang lebih besar dan terjadi *transfer of knowledge* dan *technology*.

Terkait hal tersebut, Menko Luhut mengapresiasi kepada seluruh pihak yang telah bekerja keras untuk mewujudkan program strategis ini. Selain itu, dia juga mengatakan bahwa hal ini dapat tercapai berkat kerja sama yang baik dari berbagai pihak.

“Kalau kita bersinergi seperti ini, pasti bisa kita wujudkan, kita tidak boleh berhenti di sini, segala macam aturan yang diperlukan akan kita penuhi. Yang penting kita harus *team work*, jangan jadi *single fighter*, karena *team work* itu akan bisa menyelesaikan banyak hal,” ujar Menko Luhut.

Menurutnya, untuk mewujudkan ekosistem kendaraan listrik (penyediaan kendaraan listrik dan penyediaan Stasiun Pengisian Kelistrikan Umum/SPKLU) dinilai sangat penting. Dikarenakan tingkat polusi yang sudah semakin mengkhawatirkan, maka penggunaan kendaraan listrik secara massal adalah salah satu jawaban untuk mengurangi tingkat polusi tersebut.

Deputi Seto, selaku Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan juga menyampaikan inisiasi kerja sama dengan Tesla di bidang Energy Storage System (ESS). ESS merupakan sistem penyimpanan energi dengan daya besar. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi besar untuk pengembangan *renewable energy* sehingga kerja sama ini juga diharapkan memberikan manfaat yang maksimal. Sementara terkait kerja sama dengan *Contemporary Amperex Technology Co., Limited* (CATL) dan LG, saat ini masih dalam proses negosiasi.

Menurut Deputi Seto, CATL berencana untuk memulai pembangunan baterai cell-nya pada 2024. Kemudian, untuk LG telah ada nota kesepahaman yang ditandatangani bersama BKPM. Deputi Seto juga mengungkapkan antusiasmenya untuk bekerja sama dengan Tesla sekaligus dengan CATL dan LG, yang termasuk sebagai pemain terbaik di dunia. Menurutnya, kerja sama ini akan memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk turut menjadi pemain dalam industri *electronic vehicle* maupun baterai lithium.

“Saya pikir kalau kita ada investasi dari CATL, investasi dari LG yang adalah produsen *lithium battery*, plus ditambah dengan Tesla dengan mobil listriknya, kita sebagai anak bangsa bisa banyak belajar dari sini karena salah satu yang kita minta adalah transfer teknologi,” kata Deputi Seto.

Kerja sama dalam industri *electronic vehicle* maupun baterai lithium bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki Indonesia dan bukan hanya sebagai pemasok bahan baku. Pembangunan industri ini juga tidak dapat dipisahkan dari hilirisasi pertambangan, khususnya nikel, tembaga, dan bauksit. Hal ini dikarenakan, ketiga hal tersebut berperan sangat signifikan dalam pengembangan *renewable energy*.

Pemerintah pun tidak lepas perhatian dalam menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya dengan membangun industri daur ulang pada baterai lithium dengan memanfaatkan baterai lithium bekas pakai. Industri ini sedang dalam tahap pembangunan di Morowali.

KRI Dewaruci, Sang Legenda yang Telah Arungi Dunia

Kapal Perang Republik Indonesia (KRI) Dewaruci, sebuah kapal layar yang telah mengarungi lautan selama 68 tahun dan dimiliki oleh Indonesia. KRI Dewaruci merupakan kapal yang diproduksi oleh perusahaan kapal H.C. Stulchen & Sohn Hamburg dari Jerman Barat. Kapal ini diluncurkan pada tanggal 24 Januari 1953 dan berlayar menuju Indonesia pada bulan Juli 1953 yang dilayarkan oleh taruna dan kadet Angkatan Laut Republik Indonesia. KRI Dewaruci merupakan simbol kebanggaan bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan dipimpin oleh seorang Komandan Kapal TNI Angkatan Laut (TNI AL). Kapal ini memiliki tugas utama sebagai kapal pelatihan bagi para taruna dan taruni Akademi Angkatan Laut (AAL) Republik Indonesia. Dengan kapal ini, sudah terdapat dua pelayaran muhibah keliling dunia, yaitu pada tahun 1964 dan 2012. Kapal ini juga telah melakukan perjalanan hingga 41 kali ke luar negeri. KRI Dewaruci pun kerap meraih berbagai prestasi bertaraf internasional, seperti *Cutty Shark Trophy* saat *Tall Ships Race* di Australia tahun 1998.

“KRI Dewaruci tidak hanya merupakan sebuah legenda, melainkan sebuah legenda yang masih hidup,” jelas Komandan Letkol Laut (P) Hastaria Dwi Prakoso. Dengan begitu banyaknya negara yang telah dikunjungi, berbagai acara dan perlombaan yang diikuti, dan berbagai penghargaan yang didapatkan, KRI Dewaruci juga sekaligus mampu merepresentasikan kebudayaan Indonesia.

Menurut Komandan Letkol Laut (P) Hastaria, Nama dari KRI Dewaruci diambil dari cerita pewayangan kuno dari Jawa. Cerita dimulai dari salah satu sosok dari Pandawa Lima, yaitu Bima yang pergi untuk mencari Air Kebenaran Tirta Amerta. Pencarian ini dilakukan oleh Bima yang merupakan sosok yang haus akan ilmu, berpendirian teguh akan apa yang sudah ditentukannya, dan patuh kepada perintah gurunya. Dalam proses pencariannya, Bima menghadapi berbagai tantangan yang salah satunya adalah tergulung ombak besar dan melawan seekor ular naga besar. Setelah berhasil menghadapi ular naga tersebut dan keluar dari ombak besar Bima akhirnya berhadapan dengan sosok kecil seukuran telapak tangan, bernama Dewa Ruci. Setelah itu Dewa Ruci meminta Bima untuk masuk ke dalam dirinya yang kecil melalui bagian kupingnya dan di sanalah Bima menemukan kebenaran, dimana kebenaran yang dicarinya ada di dalam dirinya sendiri.

Inilah filosofi yang pada akhirnya diambil oleh KRI Dewaruci sebagai kapal pelatihan taruna dan taruni AAL Republik Indonesia, “Mereka yang masuk ke dalam KRI Dewaruci akan menemukan jati dirinya dan kebenaran yang sesungguhnya untuk mengarungi samudera. Mereka diharapkan menjadi pribadi yang tangguh, disiplin, dan mau belajar seperti yang Bima lakukan saat masuk ke dalam Dewa Ruci,” ucap Komandan Letkol Laut (P) Hastaria menjelaskan asal usul pemberian nama kapal ini.

Jika dibandingkan dengan KRI yang lainnya, KRI Dewaruci merupakan kapal yang tergolong kecil. Kapal ini memiliki panjang 49,66 meter dan memiliki lebar 9,5 meter. Selain itu, jika dihitung dari permukaan ke kedalaman air, ukurannya adalah 4,6 meter. Dengan ukuran seperti ini, KRI Dewaruci merupakan kapal yang kecil bahkan jika dibandingkan dengan kapal lainnya seperti KRI Arung Samudera yang panjangnya masih lebih dari 50 meter. Selain nama kapal yang berasal dari kisah pewayangan kuno dari Jawa, tiang-tiang untuk layar kapal juga dinamakan dengan nama-nama dari kisah pewayangan tersebut. Ketiga tiang dinamakan Bima, Arjuna, dan Yudistira. Ketiganya memiliki pemaknaannya sendiri.





Tiang paling depan kita namakan tiang Bima dengan tinggi 32,50 meter. Tiang ini yang paling banyak terkena deburan ombak dan untuk itu tiang ini diharapkan menjadi tiang yang kuat, sesuai dengan Bima yang memang terkuat dari antara Pandawa Lima. Kemudian tiang tengah, yaitu tiang Arjuna dengan tinggi 35,87 meter. Dia adalah tokoh yang paling sakti dan diharapkan tiang tengah ini juga sama saktinya untuk menjaga kapal agar tetap kokoh dan seimbang selama berlayar di lautan. Tiang yang terakhir dan paling dekat dengan komandan, yaitu tiang Yudistira dengan ketinggian 33,25 meter. Tokoh yang paling bijaksana, sehingga diharapkan kebijaksanaan Yudistira mampu diikuti oleh siapapun yang menjadi komandan kapal KRI Dewaruci. Selain itu, ketiga tiang tersebut juga melambangkan Indonesia yang berdaulat atas tiga wilayahnya, yaitu Barat, Tengah, dan Timur. Melalui tiang-tiang ini, terdapat layar yang membantu kapal untuk berlayar. Kapal ini memiliki 16 layar yang bisa dikembangkan dan luas untuk total layarnya, yaitu 1.091 meter persegi.

Selama proses berlayar, kapal ini sudah menjalani berbagai macam pemeliharaan kapal. Dalam sebuah sistem pemeliharaan kapal terdapat apa yang disebut dengan sistem pemeliharaan terpadu. Sistem pemeliharaan terpadu terbagi menjadi, pemeliharaan organik yang melibatkan para anak buah kapal yang dilaksanakan setiap hari di atas kapal. Selain itu ada juga pemeliharaan dengan menggunakan bantuan dari pihak ketiga. Pemeliharaan jenis ini harus dikerjakan oleh pihak ketiga, karena ukuran dari kapal yang membutuhkan banyak tenaga ahli, seperti docking kapal atau penggantian rangka kapal.

"Semua jenis pemeliharaan kapal ini diperlukan, supaya kapal tetap terjaga dan terawat," ungkap Komandan Letkol Laut (P) Hastaria.

Melalui KRI Dewaruci, sudah banyak taruna dan taruni AAL yang berhasil menjadi pelaut handal. KRI Dewaruci menjadi saksi tumbuhnya tunas baru pelayar handal dari Indonesia. Hampir semua angkatan yang berada dalam AAL pernah menaiki KRI Dewaruci. Untuk saat ini, kira-kira sudah ada 65 angkatan Pelayaran yang ditempuh oleh taruna dan taruni AAL juga cukup beragam. Ada yang pelayaran sebentar sekitar 1 bulan atau yang lama di 8 bulan sampai 1 tahun.

Pelayaran yang memakan waktu cukup lama ini terkadang menimbulkan banyak rasa bosan di atas kapal. Komandan Letkol Laut (P) Hastaria menceritakan juga berbagai macam hal yang bisa dilakukan di atas kapal untuk mengusir rasa bosan.

"Sebagai seorang manusia rasa bosan itu pasti ada, apalagi yang kita lihat hanya itu-itu saja. Untuk itu kita juga sering mengadakan kegiatan di kapal untuk mengusir rasa bosan. Hal yang paling umum biasanya seperti berolahraga, bernyanyi bersama, atau menonton film bersama. Kegiatan yang paling menarik pastinya adalah memancing ikan. Itu pasti setelah dipancing, langsung saat itu juga kita bakar ikannya dan makan bersama-sama," kata Komandan Letkol Laut (P) Hastaria sambil tertawa menceritakan pengalaman di atas kapal.

Tidak lupa, beliau juga bersyukur telah diberi anugerah untuk berlayar bersama KRI Dewaruci, karena selalu mendapatkan pengalaman baru. "Berlayar dengan KRI Dewaruci merupakan sebuah anugerah besar bagi saya. Kapal ini kecil, tetapi sudah melalui lautan-lautan yang besar seperti Samudera Hindia, Pasifik, dan Atlantik. KRI Dewaruci membuat saya bisa melihat dunia," ujarnya.

Untuk sekarang KRI Dewaruci hanya berlayar di kawasan perairan laut Indonesia. Tugas pelayaran panjang atau biasa disebut Kartika Jala Krida sudah digantikan oleh KRI Bima Suci. Walaupun begitu, tugas KRI Dewaruci sebagai kapal pelatihan taruna dan taruni masih tetap dipegang oleh kapal ini. Selain itu, KRI Dewaruci juga memiliki tugas lainnya yaitu berlayar keseluruh pelosok Indonesia untuk mengenalkan kapal ini di masyarakat dan menjadi duta maritim Indonesia. "Sekarang kita tugas kami juga untuk mengenalkan KRI Dewaruci ke seluruh masyarakat Indonesia," pungkas Komandan Letkol Laut (P) Hastaria.

Sebagai sang legenda, baik masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia terus menantikan kiprah dari KRI Dewaruci itu sendiri. Kapal ini memiliki daya pikatnya yang begitu menarik, sehingga mampu menciptakan rasa bangga bagi seluruh masyarakat Indonesia dan rasa takjub bagi seluruh masyarakat dunia yang melihatnya.

Pemerintah Dukung Penggunaan Komponen Lokal Untuk Tingkatkan Kemandirian Bangsa

Majalah Marves - Untuk menggerakkan nasional, pemerintah semakin gencar meningkatkan penggunaan komponen dalam negeri. "Dengan digunakannya produk lokal, maka tingkat kemandirian bangsa kita akan semakin tinggi," tegas Menko Luhut ketika melakukan sosialisasi pemakaian produk dalam negeri beberapa waktu silam.

Terbaru, *Task Force Riset* dan Inovasi Teknologi untuk penanganan Covid-19 (TFRIC19) Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) mengembangkan alat *rapid diagnostic test* (RDT) berupa Mobile Lab BSL-2 (pemeriksaan PCR, rapid test, dll) untuk mendeteksi penularan Virus Corona.

Alat tersebut menurut Menko Marves Luhut B. Pandjaitan dapat mengurangi selisih minimnya ketersediaan dan kesiapan laboratorium Rumah Sakit dan jaringan yang melakukan pemeriksaan tes cepat molekuler. Hal ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mendorong riset dan inovasi anak bangsa dalam mencegah penyebaran pandemi Covid 19.

Pemanfaatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) tidak terbatas hanya pada bidang kesehatan, namun juga alat-alat pertanian, manufaktur dan dalam proyek ketenagalistrikan. "Peralatan pertanian yang memiliki potensi *full mechanized* perlu diupayakan berasal dari produksi dalam negeri untuk mendorong Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) seperti pada pekerjaan persiapan lahan, penanaman, panen, dan pascapanen," ujar Menko Marves Luhut B. Pandjaitan saat mengunjungi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan), Kementerian Pertanian di Serpong, Tangerang pada Hari Rabu (27-1-2021).

Dengan membangun alat dan mesin pertanian (Alsintan) sendiri, dia berharap agar Indonesia tidak perlu mengimpor lagi. Saat ini secara teknis, saat ini Kementerian Pertanian telah mengembangkan berbagai teknologi, seperti alat mesin penanam tebu dan pemasangan dripline irrigation, traktor perahu, alat penggulud (traktor roda 2 dan 4), alat pemanen, serta drone penebar pupuk granuler.

Sebagian alat tersebut telah digunakan dalam pengembangan *food estate* di Sumatera Utara seperti PT Pindad dan UMKM. "Kemandirian teknologi dalam produksi alat dan mesin pertanian ini juga perlu diperkuat, agar daya saingnya dapat dibandingkan dengan alat dan mesin impor," ingat Menko Luhut. Dalam kesempatan yang sama, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengatakan bahwa pemerintah akan berupaya meningkatkan produktifitas pertanian dengan menambah Alsintan di setiap provinsi. Menurutnya, bila mekanisasi Alsintan tidak ada maka akan ada potensi kehilangan hasil pertanian antara 5-12 persen. "Sehingga bila ingin menambah produktifitas padi, jagung, kedelai dan tebu maka Alsintan harus menjadi bagian," urai Mentan.

Selain itu, dalam bidang ketenagalistrikan, pada Bulan Februari 2021, BPPT juga telah menandatangani kerja sama dengan PT. PLN (Persero) serta Pertamina. Kerja sama itu merupakan upaya pendampingan dalam meningkatkan penggunaan produk dalam



“

Dengan digunakannya produk lokal, maka tingkat kemandirian bangsa kita akan semakin tinggi

Luhut B. Pandjaitan
Menko Marves



negeri khususnya dalam proyek ketenagalistrikan. Khusus di PT Pertamina, BPPT melakukan pendampingan Implementasi TKDN pada Proyek Infrastruktur Padat Teknologi. Keterlibatan BPPT dalam kerja sama tersebut antara lain melakukan evaluasi material alternatif untuk Tanki storage, evaluasi aplikasi Pipa Spiral untuk *Offshore*, serta evaluasi penggunaan pipa konduktor dalam negeri.

Kerja sama itu menurut Menko Luhut dapat menjadi model bagi BUMN lainnya dalam mendukung implementasi penggunaan produk dalam negeri. "Dan melalui pola kerja sama seperti ini diharapkan produk-produk dalam negeri mampu didorong menjadi produk-produk yang mampu memenuhi spesifikasi dan berkualitas tinggi," tegasnya.

Secara umum Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) memiliki lima tujuan, yakni meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan produksi dalam negeri, meningkatkan utilisasi nasional yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi industri sehingga mampu bersaing dalam dunia usaha, penghematan devisa negara, dan mengurangi ketergantungan terhadap produk luar negeri melalui optimalisasi belanja pemerintah. Kebijakan ini merupakan implementasi dari UU Nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian.

Untuk mengawal kebijakan P3DN Presiden telah mengeluarkan Kepres Nomer 24/2018 tentang Tim Nasional P3DN yang diketuai oleh Menko Bidang Kemaritiman serta Menko Bidang Perekonomian sebagai wakil.



Vaksinasi dilakukan dalam empat tahap mulai dari Registrasi, *Screening*, Vaksinasi hingga Observasi. Keempat tahapan tersebut wajib dilewati oleh seluruh pegawai yang akan melakukan Vaksinasi. Untuk pegawai wanita, disediakan bilik khusus yang tertutup dan petugas vaksinatornya pun wanita.

Cegah Penyebaran Covid-19, Kemenko Marves Gelar Vaksinasi Untuk Pegawai

Majalah Marves - Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves), Jum'at (19-02-2021) pagi melaksanakan vaksinasi Covid-19 bagi seluruh pegawai di lingkungan Kantor Kemenko Marves. Bertempat di lantai 2 dan 4, pelaksanaan vaksinasi ini berlangsung selama 2 hari yaitu tanggal 19 dan 20 Februari 2021.

Sekretaris Kementerian Koordinator, Agung Kuswandono mengawali suntikan vaksinasi tahap pertama ini. Selanjutnya diikuti para pejabat eselon I lainnya, pejabat eselon II, dan pegawai lainnya. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Vaksinasi dilakukan dalam empat tahap mulai dari Registrasi, *Screening*, Vaksinasi hingga Observasi. Keempat tahapan tersebut wajib dilewati oleh seluruh pegawai yang akan melakukan Vaksinasi. Untuk pegawai wanita, disediakan bilik khusus yang tertutup dan petugas vaksinatornya pun wanita.

Usai mendapatkan vaksinasi, Sesmenko Agung menyampaikan bahwa dengan adanya vaksinasi ini merupakan salah satu tahapan yang tepat dalam mencegah penyebaran Covid-19. Ia berharap para pegawai yang telah divaksinasi tetap disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan (prokes).

"Walaupun sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19, tetap protokol kesehatan harus selalu kita jaga. Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak" ucap Sesmenko Agung.

Selanjutnya, tahap kedua vaksinasi Covid-19 di lingkungan Kantor Kemenko Marves pun berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 5 dan 6 Maret 2021. Dengan adanya tahap kedua vaksinasi Covid-19, diharapkan vaksin tersebut dapat menghasilkan kekebalan yang optimal yang dibangun oleh tubuh.

"Vaksinasi ini menjadi upaya kita untuk mengatasi pandemi yang masih berlangsung. Untuk itu seluruh pegawai Kemenko Marves saya harap harus bisa memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya agar semua dapat terlindungi", kata Sesmenko Agung.

Tercatat per Maret 2021, seluruh pegawai Kemenko Marves sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19 tahap pertama dan tahap kedua.

Dengan mendapatkan vaksinasi Covid-19 tentu akan mencegah seseorang tertular virus corona. Ini karena vaksinasi itu sendiri adalah salah satu cara agar tubuh kita kebal terhadap suatu penyakit. Namun, masih banyak mitos yang beredar di masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 yang perlu diluruskan. Mitos tersebut membuat masyarakat menjadi ragu tentang keamanannya. Biar kamu lebih yakin, simak ya mitos dan faktanya berikut ini.

Mitos dan fakta Vaksinasi Yang Harus Kamu Tahu

Mitos : Vaksin Covid-19 Tidak Aman Untuk Tubuh

Fakta : Vaksin Covid-19 ini terbukti aman dan efektif. Komnas Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) mengatakan, sejauh ini vaksin Covid-19 tidak berefek samping yang berbahaya. Vaksin juga mengandung bahan-bahan yang aman untuk tubuh manusia. Dituliskan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) tahun 2020 pada 25 Agustus 2020, reaksi paling umum terjadi setelah menerima vaksin ialah nyeri di bagian tubuh yang disuntik (84,1 persen), merasa kelelahan (62,9 persen), sakit kepala (55,1 persen), nyeri otot (38,3 persen), menggigil (31,9 persen), nyeri sendi (23,6 persen), dan demam (14,2 persen). Efek samping tersebut dapat hilang dengan cepat dan efeknya tidak lebih berbahaya daripada terpapar Covid-19. WHO pun menyatakan efek samping yang terjadi secara serius akibat vaksinasi sangat jarang terjadi, karena pembuatan dan uji coba vaksin sudah dilakukan secara akurat. (CDC. *Facts about COVID-19 Vaccines*)

Mitos: Vaksin Covid-19 Dapat Membuat Seseorang Terinfeksi Corona

Fakta: Tidak. Tak satu pun dari vaksin Covid-19 yang resmi dan direkomendasikan atau yang saat ini dikembangkan di Amerika Serikat mengandung virus hidup yang menyebabkan Covid-19. Artinya, vaksin Covid-19 tidak dapat membuat terpapar Covid-19. (CDC. *Myths and Facts about COVID-19 Vaccines*).

Mitos: Vaksin Covid-19 Dapat Mengubah DNA

Fakta: Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) menegaskan informasi yang beredar di media sosial bahwa Vaksin Moderna dapat mengubah DNA manusia sebagai hoax atau berita bohong. (covid19.go.id, 2021).

“Tidak benar bahwa vaksin Moderna dapat mengubah DNA manusia. Vaksin yang berbasis mRNA seperti Moderna hanya menginstruksikan sel-sel dalam tubuh untuk membuat protein, sehingga membentuk antibodi yang dapat mencegah infeksi virus,” sebut pernyataan KPCPEN dikutip dari situs covid19.go.id, Minggu (7/3/2021).

Mitos: Jika Saya Sudah Tertular Covid-19 dan Sembuh, Apakah Saya Masih Perlu Divaksinasi Covid-19?

Fakta : Iya. Melihat fakta bahwa infeksi ulang Covid-19 masih dimungkinkan, vaksin harus diberikan terlepas apakah sudah terkena infeksi Covid-19 atau belum. Saat ini para ahli belum mengetahui sampai kapan seseorang

terlindungi dari sakit kembali setelah sembuh dari Covid-19. Kekebalan yang diperoleh seseorang dari infeksi, yang disebut kekebalan alami, bervariasi dari orang ke orang. Beberapa bukti awal menunjukkan kekebalan alami mungkin tidak bertahan lama. CDC (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit) belum mengetahui berapa lama kekebalan yang dihasilkan oleh vaksin bertahan. Baik kekebalan alami maupun



kekebalan yang disebabkan oleh vaksin adalah aspek penting dari proses melawan Covid-19 yang terus dipelajari lebih lanjut oleh para ahli. (CDC. *Myths and Facts about COVID-19 Vaccines*)

Mitos: Vaksin Virus Corona Dapat Mengganggu Sistem Kekebalan Tubuh

Fakta: Mengutip laman University of Maryland Medical System, 16 Desember 2020, pemberian vaksin Covid-19 tidak berdampak pada sistem kekebalan tubuh. Sebagaimana anak-anak yang menerima berbagai vaksin berdekatan dan memiliki sistem kekebalan tubuh baik, orang dewasa yang akan divaksinasi pun tidak akan terganggu sistem kekebalan tubuhnya. (Kompas.com, 2020)

Mitos: Pernah Terinfeksi Virus Corona, Tidak Perlu Menerima Suntikan Vaksin

Fakta: Melansir CDC, 25 Agustus 2020, pasien Covid-19 memang telah memiliki antibodi setelah tertular virus corona. Akan tetapi, antibodi tersebut hanya dapat bertahan dalam jangka waktu 3-4 bulan saja, selebihnya seseorang akan kembali rentan terkena infeksi. Dengan melakukan vaksin, tubuh menjadi lebih memiliki sistem kekebalan yang lebih baik dengan jangka waktu yang lebih lama. (Kompas.com, 2020)

Mitos : Penerima Vaksinasi Tidak Perlu Menggunakan Masker atau Mencuci Tangan Lagi

Fakta : Semua ahli, baik dari Indonesia maupun luar negeri, mengatakan bahwa kita harus tetap patuh pada protokol kesehatan demi mencegah penularan dan melindungi orang yang dicintai dari virus corona. Seperti dikutip dari berita Antara, Dokter spesialis penyakit dalam konsultasi alergi imunologi Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Iris Rengganis mengatakan vaksin COVID-19 diberikan dua dosis dalam rentang 14 hari. Setelah vaksinasi dua dosis, antibodi baru terbentuk 14 hari selepas penyuntikan vaksin COVID-19 kedua. Dalam rentang waktu itu, seseorang yang sudah divaksin masih mungkin tertular infeksi dan jatuh sakit karena belum cukup waktu bagi tubuh untuk membentuk antibodi. Iris mengatakan seseorang yang sudah divaksin harus menjaga protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. (Antarane.com, 2021).

Surga Jembatan Layang

Karya Joko Rehutomo



Bulan renta pucat mengintip, ketika kaki menjejak disini. Gedung pencakar langit gagah mengepung. Sinar lembut sang dewi malam membentuk siluet kelabu. Sejenak tengok di bawah sana, manusia-manusia terpinggirkan sedang sibuk mencari bayang. Awan jelaga senantiasa menghalang pandang.

Mereka lelah jiwa raga, apa daya papa terlanjur menganga. Derita senantiasa mendera, namun masih ada surga disana. Bukan surga dunia seutuhnya selayak penghuni istana raja. Setidaknya mereka masih bisa tertawa bahagia dan bertegur sapa.

Mungkin kalian menganggapku tukang dusta atau bahkan gila. Yang penting aku sudah bercerita. Tentang sketsa hidup yang penuh warna. Terkadang gulita menggoda, tapi jiwa-jiwa tegar itu selalu berusaha sekuat tenaga, menggoreskan kelir cerah ceria.

Berderet gubuk tak layak berdiri berdesakan di bawah kolong. Tak lebih dari dua puluh meter persegi luas setiap petak. Dinding pembatas bukanlah tembok kokoh. Hanya triplek lapuk. Tanpa jendela, beratap asbes dan seng usang. Lubang-lubang bertaburan. Bila hujan tercurah, air berubah jadi penjajah. Menggenangi setiap jengkal tanah, tiada tersisa untuk singgah.

Di balik pintu aneka jemuran bergelantungan. Dari jeans beleh sampai celana dalam butut tersedia. Melambai, berkibar bak bendera tak bertiang. Di atas sana, suara deru truk dan metromini tua memekakkan telinga, bergelut dengan asap beracun yang menyembur dari knalpot tak terurus.

Di petak paling ujung perempuan tua itu berada. Menghitung hari seorang diri. Sudah dua tahun ia menjanda. Suami menghadap Yang Kuasa, tinggalkan seorang anak gadis yang kini telah berkeluarga. Mengembara bersama lelaki yang dicinta. Mencoba mengubah nasib, ikut transmigrasi ke Pulau Sumatera,

"Mbok, sebaiknya ikut kami. Di sana nanti kita bisa tinggal di rumah yang layak. Disamping itu kita akan dapat tanah seluas dua hektar untuk bercocok tanam." Bujuk Marni, kala mengutarakan keinginan pada simboknya.
"Iya Mbok, kalau masih tinggal di petak ini, siapa yang akan merawat Simbok?" Diman, menantunya tak ketinggalan merayu.

Mata tua yang semakin rabun menatap pengantin baru itu dengan pandangan kosong. Hatinya berselimut bimbang. Kenangan tentang suaminya terurat erat di petak ini. Mereka memang berulang kali kena gusur dan pindah tempat, tapi di petak bawah jembatan inilah lelaki belahan jiwanya itu berpulang. Genangan air mata siap meluncur dari matanya yang kian keruh.

"Bukannya Simbok tidak ingin ikut kalian. Rasanya begitu berat meninggalkan petak reyot ini. Bayangan bapakmu seolah hadir disetiap sudut."

"Sudahlah Mbok, Bapak sudah tenang di alam sana. Marni juga nggak tega meninggalkan Simbok sendirian disini. Tapi kami ingin merubah nasib Mbok," Marni sejenak menghela napas, keharuan menyentak. Dipeluknya tubuh simboknya yang semakin ringkih.

"Mumpung sekarang ada kesempatan. Marni ingin, kelak cucu-cucu Simbok pintar, sekolah tinggi dan bisa mengangkat derajat kita."

"Maaf Nduk, Simbok masih ingin tinggal disini. Jangan kuatir, raga Simbok masih kuat. Selama pecel Simbok masih laku, aku tak 'kan kelaparan disini." Mbok Sastro tersenyum, ia tak mau membebani pikiran anaknya dengan keputusannya itu. Memang benar apa yang dikatakan Marni, petak bawah jembatan ini tak menjanjikan secuil pun asa.

"Baiklah, kalau itu keinginan Simbok. Marni dan Kang Diman nggak bisa memaksa. Besok kami berangkat, tapi kami masih berharap Simbok mau mengubah rencana." Kembali ibu dan anak itu saling berpelukan, entah berapa masa mereka akan bisa melakukan itu lagi.

Diman hanya bisa menatap istri dan mertuanya itu dengan hati yang tak kalah gundah. Bibirnya terkutup rapat. Hanya anggukan kepala pasrah, ketika Marni minta izin untuk menemani simboknya tidur malam itu.

"Toh, hanya satu malam," gumamnya sambil merapatkan sarung kumal, mengusir dingin. Tak lama suara dengkur bersahutan, melayap di negeri impian.

Seperti biasa, hari-hari Mbok Sastro dilewati dengan berjualan pecel sebagai penyambung hidup. Subuh ia belanja tahu, tempe, sayur mayur, kacang tanah, minyak goreng dan bahan lainnya di Pasar Induk. Setelah dagangan siap, kaki tuanya melangkah ke pangkalan truk untuk menjajakan. Sopir-sopir yang mangkal adalah pelanggan tetapnya. Disamping itu ia juga ngider ke kampung terdekat untuk menghabiskan sisa pecelnya.

"Mbok, pecelnya tambah ya. Aku lapar banget." Pardi, sopir truk bertubuh gempal itu menyorongkan piringnya. Butiran nasi terperangkap di jenggotnya yang tak terurus. "Iya Di, kadingaren kok tanduk1). Dari Jawa ngangkut apa?" tanya Mbok Sastro sambil menaburkan sambal kacang ke atas sayuran.

"Bawa sapi Mbok. Diantar ke pejagalan2)." "

"Pantesan badanmu bau sapi Di." Pardi hanya nyengir mendengar gurauan Mbok Sastro. Tak sabar, diraihnya jatah sarapan yang kedua. Langsung tandas, berpindah ke perutnya yang lebar.

"Kenyang Mbok. Minta minumannya ya," Mbok Sastro menuangkan air putih dan disodorkannya ke Pardi.

"Oh ya Mbok, gimana kabar si Marni dan suaminya? Sudah jadi petani sukseskah di Sumatera?"

"Itulah Di, yang menjadi pikiran simbok beberapa hari ini. Lebih setahun tak ada kabar berita dari mereka." Perempuan tua itu menarik napas dalam, beban berat seolah menyumpal dadanya yang tipis.

"Sudahlah Mbok, nggak usah terlalu dipikirkan. Diman pasti akan menjaga Marni dengan baik. Andaikan saja ya Mbok..." Pardi tak melanjutkan omongannya, matanya temlawung.

"Kenapa Di, kamu masih suka ya sama Marni?"

Semburat merah, merona di raut muka Pardi. Mbok Sastro tepat membaca jalan pikirannya.

"Sudahlah, mungkin Marni bukan jodohmu. Kamu laki-laki baik dan rajin. Pasti banyak gadis yang mau kamu pinang. Pilih salah satu, jadikan istrimu!"

"Iya Mbok, terima kasih pituturnya," Sopir truk itu

menyerahkan selembar uang dua puluh ribuan. "Sisanya ambil saja Mbok, hari ini Pardi dapat rezeki lebih." "Matur suwun ya Le, Aku mau muter dulu. Mumpung masih pagi, doakan pecel simbok laris ya." Pamit Mbok Sastro, sembari jarinya merapatkan selendang agar gendongannya tak terjatuh.

"Iya Mbok, hati-hati." Pardi menatap punggung Mbok Sastro sampai menjelma menjadi satu titik dan menghilang ditelan tikungan.

Dahulu, ia pernah menaruh hati pada Marni. Sampai saat ini perasaan itu masih ada. Saat pertama menatap mata pingpong gadis itu, ketika membantu simboknya berjualan jantungnya berdebar kencang. Jauh lebih kencang dari laju truk yang dikemudikannya ketika lewat jalan tol. Asanya pun membumbung, berharap Marni jadi jodohnya.

Namun cinta Pardi bertepuk sebelah tangan. Dengan halus Marni menolaknya, karena ia memilih Diman sebagai calon pendamping hidupnya.

"Ah, kenapa aku nglantur gini ya," Pardi menggaruk kepala plontosnya, matanya nanar mencari sesuatu. "Kemana si Jali ya, truknya kok belum dibersihkan." Jali, keneknya terlihat ketiduran di bak truk. Bau menyengat kotoran sapi tak menghalangi lelap, kelelahan mengalahkan segalanya.

Pardi melotot sambil berteriak, "Jali, bangun! Jangan molor melulu. Cepat bersihkan truknya. Kalau nggak upahmu aku potong!"

Seketika Jali bangkit dari tidurnya. Tergopoh mengambil sapu, walau mata setengah mengatup. Bibirnya manyun seperti paruh bebek. Kesal! Tapi ia tak berani menolak perintah Pardi, takut bosnya itu akan mengamuk. Ia tak mau "macan galau" itu mencakar dan mencabiknya, bisa runyam akibatnya.

Menjelang Ashar, Mbok Sastro telah menelusuri jalan setapak menuju kolong. Tuhan telah melancarkan rezekinya hari ini. Ada seorang ibu yang memborong pecelnya. Katanya ia malas masak, badannya capek karena baru saja pulang mudik.

Dilihatnya anak-anak sedang naik odong-odong. Wajah mereka cerah ceria. Polahnya menggemaskan sambil menirukan lagu "Balonku Ada Lima" yang tengah diputar. Kepala menggeleng ke kanan dan ke kiri.

"Ah, Marni sekarang sedang ngapain ya? Apakah dia sekarang sedang mengandung cucuku? Oh, alangkah bahagianya bila aku dapat menimangnya nanti." Berdesakan pikiran berkecamuk di kepala Mbok Sastro tentang anak semata wayangnya. Senyum tak terasa merekah.

"Lho Mbok, kok senyum sendiri. Dapat banyak untung rupanya." Ledek Dadang, si tukang odong-odong. Kakinya terus mengayuh pedal. Bila berhenti gerakan kuda-kudaan odong-odong akan berhenti pula. Tentu saja para bocah yang sedang asyik menikmati gerakan naik-turun itu akan ngambek.

"Ah kamu Dang, nggak kok. Lagi ingat Marni." Jawab Mbok Sastro sambil terus memperhatikan mereka. "Kalian teruskan bermain. Simbok masuk dulu ya."

Bocah-bocah lucu itu melambaikan tangan Tertawa memperlihatkan giginya yang habis dimakan permen. Seperti giginya, ompong tergerus uzur.

Berhimpit dengan petak Mbok Sastro, tinggal Santo dengan istri dan dua anak balitanya. Tak ada yang istimewa dari petak ini, sama dengan petak-petak lainnya. TV 14 inch usang bertengger di atas meja kecil, tengah menayangkan berita pembobolan bank oleh karyawannya. Sekejap mata berganti dengan berita kaburnya koruptor kelas kakap keluar negeri, yang sampai detik ini belum diketahui rimbanya.

Dengan jengah Santo memindahkan channel. Muncul gambar artis cantik yang sedang tertawa bahagia. Rupanya dia memiliki kekasih baru. Padahal seminggu lalu air matanya membanjir ketika mengumumkan hubungannya dengan seorang pengusaha muda kandas. Dunia ini memang panggung sandiwara!

Atun, istrinya sedang melipat baju. Kedua anaknya sudah tidur beralas kasur tipis, badan mereka kurus, menandakan orang tuanya tak mampu membeli susu. Bau ompol meyeruak menusuk hidung, terbawa angin yang menerobos masuk.

"Bang, gimana lamarannya ke pabrik sepatu kemarin? Apakah udah ada beritanya?" suara Atun memecah konsentrasi suaminya yang tengah menyimak tayangan iklan sebuah perumahan elite. Tempat tinggal para pejabat dan pesohor negeri tersebut letaknya tidak begitu jauh dari kolong mereka tinggal.

"Lihat Tun, bagus banget rumah itu. Abang pernah kesana waktu mulung. Lain kali kamu saya ajak kesana deh." Sengaja Santo menjawab ngawur, ia bosan dengan pertanyaan yang menyudutkan itu.

"Abang! Ditanya kerjaan kok jawabnya gak nyambung. Lagian siapa yang mau diajak mulung?!" Mata Atun membelalak, ia mengomel panjang-pendek.

"Sabarlah Tun. Entar kalau sudah waktunya juga dipanggil."

"Terus sampai kapan Bang? Sampai petak ini kena gusur lagi? Atau seumur hidup Abang mau jadi pemulung?" suara Atun semakin meninggi dan menusuk.

Santo hanya diam, menanggapi hanya akan menambah sayatan harga dirinya sebagai seorang suami. Dimatikannya TV lalu dia ngeloyor menyusul anaknya. Tidur! Baginya omelan Atun seperti suara cempreng pengamen KRL. Menyusup ke telinga kiri kemudian menghilang lewat telinga kanan.

Malam pekat merayap perlahan. Di pangkalan truk bawah jembatan layang suasana semakin menghangat. Suara musik dangdut mengalun kencang dari transistor berkarat. Gelak tawa para sopir truk membahana. Tangan-tangan kekar sibuk membanting kartu remi. Berhamburan asap rokok dari bibir-bibir tebal, diselingi serapah ketika lawan memenangkan permainan dan uang taruhan berpindah tangan.

Dalam temaram, Wanti, si janda kembang itu sedang merayu Baron. Gincu merah merona menyaput bibir. Bedak tebal, menjadikan wajahnya seperti tembok usai dikapur. Wangi parfum murahan tercium dari tubuhnya, mengundang hasrat lelaki pencari kehangatan sesaat. Tak lama berselang, keduanya menghilang. Tak ada yang

mau tahu, dan perduli kemana mereka pergi. Biarlah kumbang jalang mabuk kepayang, asyik masyuk menghisap madu kembang usang.

Sinar matahari lembut menerebos dari celah asbes. Si manis sejak dari tadi menunggu jatah dari tuannya. Kucing itu terus mengeong, ekornya berkibas tak berarah. Tak ada suara langkah ataupun jawaban dari dalam. Senyap!

Di atas balai bambu yang mulai melapuk, Mbok Sastro merasa badannya susah untuk digerakkan. Cuaca Jakarta yang tidak menentu membuat raganya lemah. Kepala terasa berat, kerongkongan kering dan hidung kesulitan menghirup nafas. Sebenarnya tak tega ia mendengar suara si manis yang sedang kelaparan diluar. Ingin secepatnya membuka pintu tapi bintang-bintang semakin cepat berputar di kepalanya. Pusing bukan kepalang!

Tok...tok...tok! Suara dinding triplek diketuk. "Mbok Sastro bangun, apa simbok nggak jualan? Kok sejak tadi sepi?" teriak Atun dari petak sebelah. Memang Mbok Sastro selalu minta bantuan Atun untuk membangunkan, bila Subuh belum bangun. Ia harus pergi ke pasar dan menyiapkan dagangannya sepagi mungkin. Bila tidak, pecelnya banyak yang tersisa. Para langganan menantikannya untuk sarapan.

"Mbok, apa Mbok sakit?" kembali suara Atun terdengar. Tapi tak ada jawaban yang menyahut. Firasat Atun menjadi tak enak, diseretnya langkah menuju petak Mbok Sastro.

Tok...tok...tok! Kali ini giliran pintu yang diketuk, tetap tak ada tanggapan. Tak sabar, Atun mendorong pintu sekuat tenaga. Matanya seketika terbelalak. Tubuh renta Mbok Sastro terbujur tak bergerak. Matanya tertutup, badannya panas sekali!

"Mbok Sastro...!" melengking suara Atun memecahkan keheningan pagi itu. Santo yang masih mendengkur bersama kedua anaknya seketika terjaga. Terbirit ia menuju sumber suara.

"Ada apa sih Tun, pagi buta begini sudah ribut. Lho Mbok Sastro kenapa?"

"Nggak usah banyak tanya Bang, Mbok Sastro sakit. Cepat bangunin penghuni yang lain. Kita harus secepatnya membawa ke dokter!" Perintah Atun setengah membentak. Santo menghambur keluar, tak lama kemudian petak Mbok Sastro penuh dengan orang. Akhirnya pagi itu Mbok Sastro dibawa ke Klinik Seger Waras untuk mendapatkan pertolongan.

Karena kondisinya agak mengkhawatirkan, Mbok Sastro harus di rawat sampai kesehatannya pulih. Tanpa dikomando, warga petak kolong jembatan layang itu secara bergilir menjaganya. Mereka memahami keadaan Mbok Sastro yang sebatang kara, sehingga mereka merasa mempunyai kewajiban untuk merawatnya.

"Mbok sudah bangun ya, kebetulan sekarang waktunya makan siang." Senyum Suster Ningsih mengembang ketika melihat pasien yang dirawatnya itu membuka mata. "Iya Sus, badan saya sudah enakan sekarang."

"Mbok harus banyak makan, biar cepat sehat. Bila kondisi Mbok stabil, mungkin besuk sudah bisa pulang."

"Terima kasih ya Sus, sudah mau merawat Simbok" Mbok

Sastro menatap Suster Ningsih lekat. Ah, kembali ia teringat pada Marni. Senyum Suster Ningsih begitu mirip dengan senyum anak perempuannya itu. Mungkin umur mereka sebaya, dan seandainya ia dan suaminya dari kalangan berada, tentu saja Marni tidak hanya lulus SMP. Marni bisa menjadi suster, bidan, ataupun dokter sekalipun.

"Kenapa mbok, ada yang salah dengan Ningsih?" lembut Suster Ningsih menyapa. dilihatnya mata Mbok Sastro mengembun.

"Nggak kok Sus, Mbok hanya teringat pada Marni, anak Simbok. Sekarang ia ikut suaminya merantau ke Sumatera."

"Oh gitu ya, mulai sekarang Simbok nggak usah panggil saya suster. Cukup Ningsih saja." Entah mengapa Suster Ningsih merasa begitu dekat dengan pasien yang telah dirawatnya beberapa hari ini. Perkataan perempuan tua itu begitu tulus, tatapan matanya teduh, memancarkan kasih dan kerinduannya terhadap anaknya, yang terhalang jarak dan keadaan yang menghimpit.

Didekatinya Mbok Sastro, dipeluknya erat dengan penuh keharuan. Ditemukannya keteduhan yang sama waktu ia memeluk ibu kandungnya. Dua perempuan berbeda usia itu saling merapatkan pelukannya, seolah telah mengenal lama. Hingga mengabaikan kehadiran sosok laki-laki tinggi kekar yang tengah mematung di depan pintu kamar.

"Ehm.. ehm...!" pelukan Mbok Sastro dan Suster Ningsih sekejap merenggang mendengar suara berat itu.

"Eh Pardi, kapan kamu datang?" binar mata Mbok Sastro seketika terbit. "Sudah lama rupanya. Maaf ya kami nggak melihat."

"Baru saja kok Mbok. Nggak apa-apa, malah aku takut mengganggu Mbok dan Suster Ningsih." Jawab Pardi sambil melirik Suster Ningsih. Suster muda itu tertunduk malu.

"Tumben kamu menjenguk Simbok jam segini. Biasanya malam. Ada apa Di?"

"Ini Mbok, Pardi mau mengantarkan surat. Tadi waktu di pangkalan, ada Pak Pos yang kebingungan mencari alamat. Setelah kulihat ternyata surat Marni untuk simbok. Ya udah aku ambil saja." Wajah Mbok Sastro semakin sumringah, Marni rupanya tidak lupa dengan simboknya.

"Tentu saja bingung Di. Wong rumah jembatan kolong gitu siapa yang tahu sih? Oh ya, Mbok "kan bacanya kurang lancar, maklum SD saja nggak tamat. Apakah Ningsih bisa membacakan?" Suster Ningsih mengangguk, diterimanya surat itu, dirobek sampulnya dan dibacanya perlahan.

Sumatera, 5 Februari 2012.

Untuk Simbok di petak paling ujung kolong jembatan layang.

Simbok, Marni minta maaf karena baru kali ini dapat mengabarkan keadaan kami kepada Simbok. Bukannya Marni bermaksud membuat Simbok khawatir tapi aku bingung mau dialamatkan kemana surat ini. Mudah-mudahan saja Pak Pos tidak kebingungan mencari petak tempat tinggal kita, sehingga surat ini selamat sampai di tangan Simbok.

Mbok, Marni harap Simbok dapat menjaga kesehatan dengan baik. Aku tidak mau Simbok sakit karena

kecapekan berjualan. Marni tidak dapat membayangkan bila Simbok sakit, siapa yang akan merawat? sedangkan aku jauh disini. Jujur. Marni merasa sangat bersalah, seolah seperti anak durhaka karena membiarkan Simbok tinggal sendirian.

Ada khabar gembira buat Simbok. Kehidupan kami disini berangsur-angsur mulai mapan. Hasil panen selalu melimpah, sehingga kami tercukupi segala kebutuhan dan dapat menyisihkan sebagian untuk ditabung. Sebenarnya Marni juga pengen kirim sedikit uang buat Simbok, tapi takut tak akan sampai, nyasar ke tempat lain. Maklum jaman sekarang banyak orang yang nggak jujur. Satu khabar lagi yang pasti akan membuat Simbok bahagia. Marni sekarang sedang mengandung delapan bulan. Aku ingin Simbok mendampingi waktu melahirkan. Karena itu dalam waktu dekat Kang Diman akan menjemput Simbok untuk datang kemari. Ah, rasanya nggak sabar menunggu kedatangan Simbok.

Oh ya Mbok, bagaimana khabar Kang Pardi, Mbak Atun, Bang Santo serta tetangga kita yang lain? Baik-baik saja bukan? Sampaikan salam Marni ya. Kangen juga dengan kehebohan mereka.

Simbok, sebenarnya Marni masih ingin bercerita banyak, tetapi sudah larut malam. Marni harus tidur dan istirahat, supaya cucu simbok nanti lahir sehat. Jangan lupa pesan Marni ya, Simbok harus jaga kesehatan.

Salam,
Marni

Suster Ningsih melipat surat itu dan menyerahkan kembali kepada Mbok Sastro. Diciumnya surat itu begitu lama, melepas rindu dendam selama ini. Pardi dan Suster Ningsih tertegun melihatnya. Perasaan keduanya begitu trenyuh, tak mampu berkata-kata.

Hari ini petak Mbok Sastro begitu rapi dan bersih. Kasur kapuk baru terlihat di atas dipan kayu yang juga baru. Mengantikan balai bambu reyot sebelumnya. Dengan di prakarsai Pardi, warga kolong saweran untuk membiayai perawatan Mbok Sastro. Walau kehidupan mereka begitu sederhana bahkan bisa dibilang kekurangan, tapi mereka ikhlas menyumbang. Bergantian pula menyapu petak Mbok Sastro setiap hari. Menambal asbes berlubang serta mengganti triplek yang koyak. Siang itu Mbok Sastro kembali pulang dengan angkot sewaan. Santo dan Pardi mendukungnya turun, karena langkahnya masih lemah. Para tetangga, tak ketinggalan anak-anak berjajar rapi sepanjang jalan menuju petak. Seolah menyambut pahlawan yang baru pulang dari medan tempur. Melihat sambutan yang begitu hangat, Mbok Sastro tak percaya. Di cubitnya tangannya terasa sakit, berarti ia tidak sedang bermimpi. Cairan bening perlahan meleleh dipipinya yang keriput. Menderas tanpa bisa dicegah. Atun, Wanti serta para perempuan lain penghuni petak kolong itu, juga tak kuasa menahan sedu.

Mbok Sastro merasa dia bagaikan di dalam surga. Di kelilingi oleh para malaikat yang berhati tulus. Tiada iri dan prasangka. Sejenak ia lupa, kalau sebentar lagi akan pergi, meninggalkan deretan petak kolong jembatan itu menuju Sumatera. Namun ia bertekad bulat setelah rindunya tersalurkan, ia akan segera kembali. Karena disinilah jiwanya telah terpatrit. Hanya di surga jembatan layang inilah ia bisa berbagi. ***

Rumah Hijau, 05022012

Keterangan :

- 1) Kadingaren kok tanduk: tumben kok nambah.
- 2) Pejagalan: tempat potong hewan.





Bumi Manusia: Kisah Pemberontakan “Wacana” Kaum Bangsawan Jawa Terhadap Etnosentrisme Belanda

Latar film besutan Hanung itu, dibuat seperti zaman pendudukan Hindia Belanda sekitar tahun 1898 di Surabaya. Pada suatu hari, Minke diajak kawannya, Robert Suurhof bertandang ke kediaman keluarga Mellema, Boerderij Buitenzorg di Wonokromo. Disana dia bertemu dengan Annelies (Mawar Eva de Jongh). Annelies adalah anak dari Nyai Ontosoroh (Ine Febriyanti) dengan tuannya Herman Mellema (Peter Sterk), pemilik perusahaan Boerderij Buitenzorg.

Kedatangan Minke disambut dengan penuh kecurigaan oleh Robert Mellema, kakak Annelis Mellema, yang justru menyambut Suurhof dengan penuh keakraban, tetapi sebaliknya dengan adiknya Annelies Mellema serta ibunya Ontosoroh yang menerima Minke dengan gembira. Hubungan antara Minke dengan Annelis dan ibunya kian lama kian dekat. Minke dan Annelies pada akhirnya jatuh cinta. Namun hubungan mereka ditentang oleh berbagai pihak, terutama ayah Minke yang seorang bupati. Pasalnya, pada masa itu Nyai yang merupakan ibu Annelis, dianggap sebagai perempuan yang tidak memiliki norma kesusilaan karena statusnya sebagai istri simpanan. Bahkan sang ayah mengancam akan meminta sekolah Minke mengeluarkannya bila dia tetap berhubungan dengan Annelis. Tapi kemudian dia dapat menenangkan ayahnya dan sempat berjanji tidak akan berhubungan kembali dengan gadis tersebut.

Sekembalinya ke Wonokromo, Minke mulai dihadapkan dengan perkara yang sudah lama mengganggu hatinya, yang tak lain antara perlakuan diskriminatif dari bangsa Eropa kepada kaum bumiputera serta hubungannya dengan Annelies. Beberapa hari kemudian, Minke ketika pergi ke rumah Annelis, dia merasa dibuntuti Gendut Sipit di kereta api yang ditumpangi.

Sementara itu, di sekolah, Magda sang guru, menyatakan keingintahuannya akan Max Tollenaar, yang kemudian dibocorkan Suurhof, tetapi Magda justru memuji kepiawaian Minke dalam menulis. Suurhof yang merasa tidak terima dengan pujian Magda menghina Minke dan kemudian Panji Darman, yang dibalas dengan pukulan Panji. Karena perkelahian itu, kepala sekolah memanggil mereka.

Konflik berlanjut ketika akhirnya Minke mendapat pengakuan dari Annelis bahwa Robert kakak kandungnya pernah memperkosanya. Hal ini kemudian diperparah dengan peristiwa meninggalnya Herman Mellema, ayah kandung Annelis yang diracun di rumah pelacuran milik seorang germo keturunan Tionghoa. Untuk menuntut keadilan bagi suaminya, Nyai Ontosoroh harus mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari pengadilan karena statusnya yang tidak dianggap sebagai istri sah warga negara Belanda tersebut meski akhirnya pelaku pembunuh suaminya dapat diadili. Tetapi prahara yang melanda keluarga Mellema tidak lantas berakhir ketika anak keturunan sah Herman Mellema yang berada di Belanda menggugat harta warisan pengusaha susu tersebut. Hal ini termasuk dengan Robert dan Annelis Mellema yang harus dikembalikan ke Belanda karena dianggap warga negara Belanda.

Minke yang kala itu sudah menikah dengan Annelis merasa sangat terpukul karena status pernikahan mereka tidak diakui oleh pemerintah Hindia-Belanda sehingga istrinya harus dideportasi ke Belanda. Berbagai upaya dilakukan olehnya, mulai dari menggalang opini masyarakat melalui tulisan-tulisannya di koran soal ketidaksetaraan hukum adat dan agama dengan hukum kolonial hingga permintaan fatwa ulama Islam soal sahnya pernikahan Minke dan Mellema secara Islam. Semua upaya yang dilakukan oleh Minke dan Nyai Ontosoroh tidak membuahkan hasil. Klimaksnya adalah kedua tokoh tersebut harus kehilangan orang yang sangat dicintai serta harta benda yang mereka kumpulkan dengan segala upaya.

Film ini merupakan semi-fiksi sejarah Indonesia yang menceritakan perkembangan nasionalisme Indonesia dan sebagian berasal dari pengalaman Pramoedya sendiri saat tumbuh dewasa. Tokoh utamanya adalah Minke, bangsawan kecil Jawa, dari pengalaman RM Tirta Adhi Soerjo seorang tokoh pergerakan pada zaman kolonial yang mendirikan organisasi Sarekat Prijaji.

Untuk menambah unsur dramatis dalam film ini, sang sutradara memasukkan kisah percintaan antara priyayi Jawa bernama Minke dengan seorang gadis indo keturunan Jawa-Belanda, Annelis, yang saat itu dianggap kontroversial. Cara Hanung menggambarkan perbedaan strata sosial yang dibuat oleh pemerintah kolonial Hindia-Belanda cukup nampak pada perlakuan masyarakat yang menganggap rendah Nyai Ontosoroh sebagai ibu Annelis, namun menganggap puterinya yang keturunan Belanda lebih tinggi.

Minke yang diperankan oleh Iqbaal Ramadhan adalah seorang priyayi Jawa totok yang bersekolah di Hogere Burgerschool (HBS). Namun, karena pada masa itu, yang bisa masuk sekolah HBS hanyalah orang-orang keturunan Eropa, Minke kerap dilecehkan oleh teman-teman sejawatnya. Dengan kepandaiannya, Minke kerap mendapatkan perhatian dari guru-guru sekolahnya.

Sebagai pribumi, melihat kondisi di sekitarnya, Minke pun gelisah melihat nasib pribumi lain yang tertindas. Ia pun mencoba untuk memperjuangkan nasib pribumi melalui tulisan yang kemudian diterbitkan kedalam surat kabar. Tulisan-tulisan yang dibuat oleh Minke dengan nama samaran Max Tollenaar berdasarkan kehidupan masyarakat pribumi sehari-hari yang tertindas itu, kerap membuat heboh masyarakat. Utamanya pemerintah Hindia-Belanda.

Mulai 1 April 2021, GeNose dapat dijadikan Alternatif Skrining Kesehatan Pelaku Perjalanan Dalam Negeri (PPDN) pada Masa Pandemi Covid-19

Pengertian Perjalanan Dalam Negeri (PPDN) adalah pergerakan orang dari satu daerah ke daerah lainnya berdasarkan batas wilayah administrasi provinsi/kabupaten/kota dengan menggunakan moda transportasi pribadi maupun umum baik melalui jalur darat (jalan), perkeretaapian, laut, sungai, danau, penyebrangan dan udara.

Anak-anak dibawah usia 5 tahun tidak diwajibkan untuk melakukan tes RT-PCR/rapid test antigen, tes GeNose C19 sebagai syarat perjalanan.

Ketentuan PPDN Transportasi Udara

Wajib menunjukkan surat keterangan hasil negatif tes Rapid tes-PCR yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 3x24 jam sebelum keberangkatan,

atau

Keterangan hasil negatif rapid antigen yang sampelnya diambil dalam kurun waktu 2x24 jam

atau

Hasil negatif tes rapid GeNose C-19 di Bandara Udara sebelum keberangkatan sebagai persyaratan perjalanan dan mengisi eHAC Indonesia.

Ketentuan PPDN Transportasi Laut

Wajib menunjukkan surat keterangan hasil negatif tes Rapid-PCR atau rapid tes antigen yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 3x24 jam sebelum keberangkatan.

atau

Hasil negatif tes rapid GeNose C-19 di pelabuhan sebelum keberangkatan sebagai persyaratan perjalanan dan mengisi eHAC Indonesia.

Ketentuan PPDN Penyebrangan Laut

Wajib menunjukkan surat keterangan hasil negatif tes Rapid tes-PCR yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 3x24 jam.

atau

Menunjukkan hasil negatif tes rapid GeNose C-19 di pelabuhan sebelum keberangkatan sambil menunggu keputusan pelaksanaan rapid test PCR sebagai persyaratan perjalanan dan mengisi eHAC Indonesia.

Ketentuan PPDN Transportasi Kereta Api Antar Kota

Wajib menunjukkan surat keterangan hasil negatif tes Rapid-PCR atau rapid tes antigen yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 3x24 jam sebelum keberangkatan.

atau

Hasil negatif tes rapid GeNose C-19 di pelabuhan sebelum keberangkatan sebagai persyaratan perjalanan dan mengisi eHAC Indonesia.

Ketentuan PPDN Perjalanan ke Bali

Khusus perjalanan ke Pulau Bali dengan transportasi darat, udara dan laut baik pribadi maupun umum wajib menunjukkan surat keterangan hasil negatif tes RT-PCR atau rapid tes antigen yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 2x24 jam sebelum keberangkatan,

atau

Hasil negatif tes rapid GeNose C-19 di bandara, pelabuhan dan terminal sebelum keberangkatan sebagai persyaratan perjalanan dan mengisi eHAC Indonesia.





**Selamat Hari Raya
Nyepi Saka 1943**



Kementerian Koordinator
Bidang Kemaritiman dan Investasi

Selamat Tahun Baru
2021

